

Majalah Ilmiah

KKN-Tematik LPPM UPR



DITENGAH PANDEMI COVID-19

Pencegahan Kebakaran Hutan
Pencegahan Penyebaran Covid-19
Ketahanan Pangan

SEMANGAT KKN-T LPPM UPR



lppm.upr.ac.id

Kata Pengantar



Pembaca

Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah bagian dari proses pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik (mahasiswa) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mau dapat melaksanakan peranannya di masa mendatang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara melembaga, langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaatnya. Serta merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi dan bersifat intrakurikuler, karenanya KKN-T adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa program Strata-1 (S1).

Ide awal Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan usaha kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun mengingat permasalahan pembangunan sangat kompleks dan saling berkaitan, maka perlu penanganan secara nyata. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana untuk bekerja sama dan menangani permasalahan secara langsung.

Majalah ilmiah KKN-T LPPM UPR ini memuat kegiatan mahasiswa melakukan KKN-T ditiap kelompok. Berisi berbagai macam solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR dalam membantu masyarakat mengatasi kekurangan yang ada di daerah tempat kelompok tersebut diterjunkan.

Harapan kami, solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tersebut serta menjadi pemicu semangat kita semua dalam bekerja untuk mengayomi masyarakat dengan lebih baik.

Selamat membaca.

Salam Redaksi

Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR

Diterbitkan Oleh :
1. LPPM UPR

Penanggung Jawab :
1. Dr. Ir. Aswin Usup, M.Sc
2. Prof. Dr. Kuwing Baboe, M.Si
3. Dr. Ir. Miar. SE., M.Si

Pemimpin Redaksi :
1. Dr. Ir Wilson Daud, M.Si

Editor Ahli :
1. Ariesta Lestari, S.Kom., M.Cs., PhD
2. Dr. Uras Tantulo, M.Sc
3. Rini Dwiastuti, S.Hut., M.Si
4. Dra. Tampung N. Saman, M.Lib
5. Ravi Perdana
6. Chandra Tirtayansyah

Anggota Redaksi :
1. Weniati, SP, M.Si
2. Sungkiat, SE
3. Susmiaty, SE

Kontributor :
1. Staf Prodatin

Fotografer/ ilustrator :
1. Nidya, A.Md

Finishing/ Layout :
1. Sarwan, S.Pd

Distribusi :
1. Sri Mumpung, S.Hut

Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK A05 - “PENERAPAN ANIMASI 2D REVITALISASI EKS PROYEK TAMBANG DILAHAN GAMBUT UNTUK SEKTOR PERIKANAN PADA MATERI SUKSESI DILOKASI KHG SEI KAHAYAN - SEI SEBANGAU ”	1 - 4
KELOMPOK A10 - “PENGEMBANGAN DESAIN LABORATORIUM VIRTUAL CROCODILE PHYSICS SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) MANDIRI DI SMP NEGERI 1 KAHAYAN HILIR PADA MASA KARANTINA KESEHATAN”	5 - 9
KELOMPOK A13 - “MENGENALKAN BERBAGAI MACAM TANAMAN YANG TUMBUH DI LAHAN GAMBUT SERTA CARA MELESTARIKAN TANAH GAMBUT UNTUK MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN ALAM ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK NEGRI PEMBINA KELURAHAN PENDAHARA KECAMATAN SANGALANG GARING KABUPATEN KATINGAN.”	10 - 14
KELOMPOK A17 - “PENGEMBANGAN MEDIA MAJALAH MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”	15 - 19
KELOMPOK A21 - “PENYULUHAN POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KELURAHAN KERENG BANGKIRAI DITENGAH PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI FLAT DESIGN”	20 - 24
KELOMPOK A26 - “PENGELOLAAN TANAH GAMBUT SEBAGAI LAHAN TANAMAN JAGUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE PLTB BAGI MASYARAKAT DESA TUMBANG HIRAN, KECAMATAN MARIKIT, KABUPATEN KATINGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”	25 - 28
KELOMPOK A27 - “PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID - 19 DI SMAN - 1 JABIREN RAYA (KHG SEI KAHAYAN – SEI KAPUAS) ”	29 - 32
KELOMPOK B02 - “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT MELALUI SISTEM TEKNOLOGI HIDROPONIK DI DESA GANDANG BARAT (KHG SEI KAHAYAN-SEI SABANGAU) ”	33 - 37
KELOMPOK B04 - “PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA BERBASIS IPTEK PADA KAWASAN KHG SEI KAHAYAN DI DESA TANJUNG TARUNA KEC. JABIREN KAB. PULANG PISAU”	38 - 42
KELOMPOK C01 - “PENGEMBANGAN PALUDIKULTUR SEBAGAI MODEL PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT BERKELANJUTAN DI DESA SUNGAI SEKONYER, KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT ”	43 - 47
KELOMPOK C05 - “STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN NASIONAL SEBANGAU DENGAN METODE VIRTUAL TOUR (TOUR SECARA DARING)”	48 - 52
KELOMPOK C11 - “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 MELALUI PEMBUATAN PUPUK EM4 UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TANAMAN DI LAHAN GAMBUT KELURAHAN KALAMPANGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH ”	53 - 56
KELOMPOK D02 - “PROMOSI DAN EDUKASI PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT BERKELANJUTAN MENGGUNAKAN PLATFORM MEDIA SOSIAL DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA”	57 - 61
KELOMPOK D06 - “DESAIN RUMAH SEDERHANA SEHAT BERBASIS GREEN MATERIAL DI DAERAH RAWA GAMBUT”	62 - 66

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK E01 - “PEMANFAATAN MEDIA MASSA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM HAL PEMBATASAN SOSIAL DAN BUDAYA BERDASARKAN PASAL 13 HURUF D PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH ”	67 - 71
KELOMPOK E06 - “RESTRUKTURISASI TATA KELOLA HUTAN LAHAN GAMBUT DALAM RANGKA HARMONISASI PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEPENTINGAN EKONOMI YANG BERASASKAN KEADILAN SOSIAL”	72 - 76
KELOMPOK E07 - “IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT HUKUM ADAT DALAM PERLINDUNGAN DAN TATA KELOLA LAHAN GAMBUT YANG BERKELANJUTAN DI DESA HANUA”	77 - 81
KELOMPOK G04 - “PENGUATAN KEBIJAKAN PEDOMAN PEMBUKAAN LAHAN DAN PEKARANGAN BAGI MASYARAKAT DI DESA TANJUNG TARUNA”	82 - 86
KELOMPOK G05 - “PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT REHABILITASI LAHAN GAMBUT DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA”	87 - 90
KELOMPOK G06 - “STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN PULANG PISAU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA PILANG”	91 - 95
KELOMPOK G10 - “PENERAPAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT TANPA BAKAR DI DESA KALUMPANG KECAMATAN MENTANGAI KABUPATEN KAPUAS”	96 - 99
KELOMPOK G11 - “STRATEGI DAN MANAJERIAL PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DI KHG KATINGAN SABANGAU (STUDI KASUS DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL) ”	100 - 104
KELOMPOK G14 - “SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT DESA TUMBANG NUSA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KAWASAN LAHAN GAMBUT”	105 - 108
KELOMPOK G15 - “DESAIN PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA LAHAN GAMBUT (STUDI KASUS DESA KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU)”	109 - 113
KELOMPOK G17 - “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI WISATA GAMBUT DAN SATWA LIAR NYARU MENTENG KHG SEI KAHAYAN-SEI KAPUAS KELURAHAN TUMBANG TAHAI ,BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA”	114 - 118
KELOMPOK G18 - “EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN DALAM PEMANFAATAN ROTAN DAN KAYU PLAWI SEI KAHAYAN – SEI SABANGAU DESA BAHOUR BATU RAYA KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU”	119 - 121

PENERAPAN ANIMASI 2D REVITALISASI EKS PROYEK TAMBANG DILAHAN GAMBUT UNTUK SEKTOR PERIKANAN PADA MATERI SUKSESI DILOKASI KHG SEI KAHAYAN - SEI SEBANGAU

Yosua, Ina Shaity Karuehni, Anissa Diatri Safitri, Apriliya Sari ,
Edy Prasetyo, Febriyanti, Lisa Kurnia, Melya, Nanda M. Silitonga,
Ni Wayan Sutanti, Norasa Yahmi, Paozi Romadhon,
Priska Handayani, Suci Wulansari, Thalita Cicilia Panjaitan

Dosen Pembimbing : Elga Araina, S.Si, M.Pd

Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Biologi
email: kkna05upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang saling mempengaruhi bagi objek disekitarnya. Manusia adalah salah satu objek lingkungan yang menentukan baik dan tidaknya suatu lingkungan tersebut. Manusia dalam memanfaatkan lingkungan sering kali menyebabkan kondisi lingkungan terganggu akibat dari aktivitas kegiatannya. Salah satu akibat rusaknya keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan alam yakni pertambangan.

Kegiatan penambangan khususnya pasir dikenal sebagai kegiatan yang dapat merubah permukaan bumi. Karena itu penambangan sering dikaitkan dengan kerusakan

lingkungan. Untuk itulah perlu dilakukan studi analisis mengenai dampak lingkungan dan upaya penanganan terhadap kerusakan yang ditimbulkannya, dan upaya untuk menanggulangi kerusakan khususnya bekas lubang bukaan pada tambang pasir yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Solusi pembelajaran secara daring guna mengganti aktivitas secara langsung juga diterapkan dalam KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) periode I 2020 di Universitas Palangka Raya. Kegiatan KKN-T yang biasanya dilakukan di daerah-daerah tertentu, dilaksanakan secara langsung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat kini diganti menjadi KKNT online sehingga hampir semua aktivitas kegiatan KKN-T dilakukan secara online

dengan hasil akhir kegiatan KKN-T berupa karya tulis ilmiah. Walau sedang dilanda pandemik Covid-19 kami berusaha untuk tetap memberikan yang terbaik dan mengumpulkan pengalaman yang tidak kalah dari pengalaman mahasiswa yang melaksanakan KKN-T secara langsung.

Hal ini yang mendorong kami untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul Penerapan Animasi 2D Revitalisasi Eks Proyek Tambang di Lahan Gambut untuk Sektor Perikanan pada Materi Suksesi di Lokasi KHG Sei Kahayan-Sei Sebangau, karya tulis ini kami harapkan mampu mengedukasi masyarakat di kelurahan Kereng Bangkirai, mengenai ekosistem gambut agar mampu mengelola bekas tambang yang ada di masyarakat menjadi tambak ikan, sehingga mampu meningkatkan ekonomi dan peluang pekerjaan bagi masyarakat.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah :

1. Persiapan Tahap persiapan meliputi kegiatankegiatan berikut :
 - a. Menentukan daerah survey
 - b. Membuat pertanyaan wawancara
 - c. Menentukan kriteria responden
 - d. Perencanaan jadwal
2. Pelaksanaan Survei

3. Pengolahan data

Alat

Perangkat Keras :

1. Kamera Handphone
2. Laptop/Komputer
3. ATK
4. Mouse dan Keyboard

Perangkat Lunak :

1. Blender Software
2. Microsoft Word Office

Bahan

Bahan penelitian yang akan digunakan oleh penulis mencakup hasil:

- a. Survei, dilakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, pihak sekolah, Ketua RT 04/RW 03 di lokasi KKN.
- b. Observasi, dilakukan di tempat bekas tambang dan di sekolah.
- c. Dokumentasi dalam penelitian KKN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan gambut yang ada di area Palangka Raya telah banyak dilakukan penambangan pasir sehingga banyak lubang-lubang bekas penambangan tersebut yang terbengkalai sehingga perlu adanya pengetahuan masyarakat mengenai cara pemanfaatan bekas tambang tersebut salah satunya disektor perikanan contohnya pembudidayaan ikan menggunakan keramba. Oleh karena itu, kami mengambil judul penerapan animasi 2D revitalisasi eks proyek tambang di

lahan gambut untuk sektor perikanan pada materi suksesi di lokasi KHG Sei KahayanSei Sabangau. Animasi yang dibuat ditujukan kepada siswa dan masyarakat sebagai bekal pengetahuan dalam memanfaatkan lubang-lubang bekas proyek tambang pasir di lahan gambut.

Penerapan animasi 2D pada revitalisasi eks proyek tambang di lahan gambut untuk sektor perikanan berupa animasi 2D, di mana konsepnya mengambil dari materi Suksesi Ekologi, yakni sebuah proses pembentukan kembali suatu ekosistem yang berfokus pada eks proyek pertambangan di lahan gambut KHG Sei Kahayan-Sei Sebangau dan dibantu dengan peran masyarakat untuk mempercepat proses suksesi dengan cara revitalisasi, sehingga eks proyek tambang di lahan gambut tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengelolaan dan pemanfaatan pada sektor perikanan. Media animasi ini juga sebagai media pembelajaran pada materi suksesi bagi sekolah dan masyarakat.

Hasil wawancara pada tanggal 16 Juni dengan perwakilan Kelompok Tani Perikanan Sapan Raya di Kelurahan Kereng Bangkirai RT: 4/RW: 2 di jalan Kapakat, diperoleh data atau informasi mengenai budidaya ikan bekas tambang pasir di lahan

gambut. Pertambangan pasir dimulai pada tahun 2006 dan baru digunakan sebagai tambak ikan pada tahun 2010.

Animasi dibuat dengan menggunakan Blender Application, dengan frame per frame. Scene yang digunakan dalam pembuatan animasi 2D sebanyak 9 scene dan ditambahkan video asli yang diambil langsung di lokasi tambak ikan pada lahan gambut serta ditambahkan dubbing untuk menjelaskan animasi tersebut. Garis besar isi animasinya berawal dari keadaan ekosistem lahan gambut, dimulai dari sebelum terjadinya pertambangan pasir di area KHG, dilanjutkan dengan proses pertambangan pasir pada lahan gambut, kemudian proses suksesi pada eks proyek tambang pasir yang ditinggalkan, peran masyarakat dalam revitalisasi untuk mencapai keseimbangan ekosistem lahan gambut, dan sampai pada pemanfaatan hasil revitalisasi eks proyek tambang untuk dikelola kembali pada sektor budidaya perikanan.

KESIMPULAN

Eks proyek tambang yang ada di Indonesia terkhususnya Palangka Raya yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai dapat dimanfaatkan untuk sektor perikanan yaitu berupa tambak ikan

yang menggunakan keramba jaring apung. Kegiatan pada sektor perikanan ini merupakan suatu usaha revitalisasi, yaitu dengan menanam pohon-pohon akasia di sekitar kolam atau bekas tambang. Penanaman kembali pohon-pohon ini ditujukan untuk memberikan persediaan oksigen dan sebagai tempat berteduh ikan-ikan. Kondisi pandemik saat ini, mewajibkan sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, sehingga media alternative yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai materi sukresi adalah media animasi. Media animasi dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi suskesi, karena animasi memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan hanya dengan gambar atau kata-kata saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A. (2008). Teknologi dan strategi konservasi tanah dalam kerangka revitalisasi pertanian. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(2), 105-124.
- Afif, N., Sulistiyono, A., & Purwacandra, P. P. (2017). Penciptaan Film Animasi "Afeksi" Dengan Teknik Digital 2 Dimensi Melalui Pendekatan Surealis. *Journal of Animation and Games Studies*, 3(1), 33-56.
- Afitah, I. (2013). Tingkat Pertumbuhan Anakan Sengon di Lahan Bekas Terbakar pada Kebun Penelitian dan Percobaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 24-30.
- Alfianata, F. (2017). Analisis Kinerja Pegawai Bidang Mineral Dan Batubara Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau (Studi Kasus Izin USAha Pertambangan Pasca UU No. 23 Tahun 2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Aprolita, A., Amanah, S., & Susanto, D. (2008). Kemandirian Pembudidaya Ikan Patin di Lahan Gambut di Desa Tangkit Baru, Kec. Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).
- Arisanty, D. (2014). Karakteristik Tanah Gambut di Delta Barito, Kalimantan. *Jurnal Geografi*, 3(1), 1-8.
- Augusta, T. S. (2012). Aklimatisasi Benih Ikan Nila (*Oreochromis spp*) dengan Pencampuran Air Gambut. *Jurnal ilmu hewani tropika (journal of tropical animal science)*, 1(2), 78-82.

PENGEMBANGAN DESAIN LABORATORIUM VIRTUAL CROCODILE PHYSICS SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) MANDIRI DI SMP NEGERI 1 KAHAYAN HILIR PADA MASA KARANTINA KESEHATAN

Abustan, Winarko, Yonatan, Sri N.J, Henny P.S, Nofi U,
Yunita N, Hesti D.D, Novilia F, Imaniar R, Maria M, Resha H,
Noraini, Ega D.P, Ika R.P, Nerry K

Dosen pembimbing: Dr. Andi Bustan, M.Si

Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Email: a10kknupr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu negara yang terdampak COVID-19 adalah Negara Republik Indonesia. Daerah di Indonesia yang terdampak salah satunya adalah Kelurahan Bereng Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Langkah-langkah yang diambil Pemerintah Indonesia untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan Social Distancing dan Physical Distancing, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, dan mengurangi kegiatan di luar rumah.

Bidang yang juga ikut terdampak dari munculnya COVID-19 adalah sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya di sekolah kemudian dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran secara mandiri di rumah oleh siswa.

Salah satu sekolah yang terdampak di tempat tersebut adalah SMP Negeri 1 Kahayan Hilir. Pembelajaran di sekolah dilakukan siswa secara mandiri di rumah. Proses pembelajaran mandiri di rumah menyebabkan ditiadakannya kegiatan praktikum di laboratorium sekolah terutama pada mata pelajaran IPA.

Kegiatan praktikum di laboratorium yang tidak mungkin dilakukan memiliki dampak terhadap siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi karena diberikan hanya sebatas teori dan konsep. Kegiatan Praktikum di laboratorium yang tidak dilakukan selama masa COVID-19 menyebabkan penilaian pada aspek psikomotor siswa tidak dapat dilakukan oleh guru sementara dalam Kurikulum 2013 mewajibkan guru melakukan

penilaian aspek psikomotor.

Siswa dapat melakukan kegiatan praktikum secara mandiri di rumah dengan menggunakan Laboratorium Virtual berbasis Software Crocodile Physics. Laboratorium Virtual tersebut membuat simulasi yang sesuai dengan mata pelajaran IPA karena dapat memberikan pengalaman yang konkrit sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya serta guru dapat melakukan penilaian aspek psikomotor pada siswa walaupun tidak bertemu langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Crocodile Physics dapat memberikan pengalaman konkrit kepada siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan lewat media tersebut.. Laboratorium Virtual berbasis Software Crocodile Physics memiliki beberapa kelebihan dibanding Laboratorium Virtual lainnya yaitu memungkinkan adanya Pengembangan terhadap tampilan serta intruksi penggunaan simulasi laboratorium dan dapat digunakan dengan offline sehingga bisa menghemat biaya penggunaan internet bagi siswa ditengah wabah COVID-19.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode dasar pelaksanaan yang

dilakukan sebagai berikut.

- Melakukan survey lapangan, serta mendengarkan permasalahan dan masukan dari pihak sekolah SMP Negeri Negeri 1 Kahayan Hilir, Kelurahan Bereng kabupaten Pulang Pisau
- Penentuan Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model Blended Learning.
- Pembuatan kelurahan in dasar Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physisc, serta Pembuatan RPP, dan LKPD.
- Pengembangan dari kelurahan in dasar Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics intruksi berbasis bahasa daerah Dayak Ngaju
- Pembuatan panduan penggunaan Laboratorium Virtual

Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan Bahan yang digunakan pada kegiatan KKN ini adalah unit komputer dan aplikasi Crocodile Physics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun keberhasilan program meliputi:

- RPP pembelajaran materi Listrik Dinamis, LKPD serta buku Panduan
- Desain Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics masih dalam tahap proses penerjemahan ke dalam bahasa daerah.

Permasalahan yang Ditemukan

SMP Negeri Negeri 1 Kahayan Hilir yang berada di Kelurahan Bereng merupakan SMP yang memiliki segudang prestasi yang diperoleh siswa siswi di Kabupaten Pulang Pisau. Prestasi yang diperoleh siswa siswi didapatkan melalui proses pembelajaran. Permasalahan yang terdapat di SMP tersebut yaitu ditiadakannya pembelajaran karena pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan di rumah secara mandiri atau daring.

Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan survey lapangan, serta mendengarkan permasalahan dan masukan dari pihak sekolah SMP Negeri 1 Kahayan Hilir, Kelurahan Bereng Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
- Penentuan Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model Blended Learning.
- Pembuatan desain dasar Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physisc, serta Pembuatan RPP, dan LKPD.
- Pengembangan dari desain dasar Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics intruksi berbasis bahasa daerah Dayak Ngaju
- Pembuatan panduan penggunaan Laboratorium Virtual

Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor Pendukung dalam pengembangan dan penerapan media virtual crocodile physics yaitu Jaringan internet, keterampilan siswa dalam menggunakan komputer,
- Faktor penghambat, yaitu tidak dapat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terutama praktikum di laboratortium karena cepatnya penyebaran dan penularan Covid-19.

Upaya Mengatasi Hambatan

Upaya mengatasi hambatan COVID-19 dalam bidang pendidikan terutama pada proses pembelajaran IPA dilakukan secara mandiri selama masa karantina kesehatan yaitu dengan menggunakan Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics. Kegiatan praktikum dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan menggunakan Crocodile Physics. Laboratorium Virtual tersebut dapat dibuat simulasi yang sesuai dengan mata pelajaran IPA khususnya fisika karena memberikan pengalaman yang konkrit sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya serta guru dapat melakukan penilaian aspek psikomotor pada siswa walaupun tidak bertemu langsung.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan yang ada yaitu pengembangan Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok KKN-T A10 dan masukan dari pihak sekolah, akan tetapi belum dapat dikatakan berhasil karena tidak sempat dilakukan uji coba untuk perangkat tersebut karena kondisi sekolah yang sedang memasuki masa libur semester. Kelompok KKN-T A10 berpendapat bahwa Laboratorium Virtual berbasis Crocodile Physics beserta perangkat pendukung yang lain akan dapat diterapkan dengan baik di masa karantina terkhususnya di SMP Negeri 1 Kahayan Hilir, karena tersedianya instruksi penggunaan berbahasa daerah ditempat tersebut yaitu Bahasa Dayak Ngaju dan media ini memungkinkan dapat digunakan karena siswa sudah mengenal dasar-dasar penggunaan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, Andi Ikhsan dkk. 2016. Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Laboratorium Virtual pada Pencapaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIA 5 SMAN 15 Makassar. Makassar : Universitas Negeri Makassar. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF), 14 (1) : 16 – 22

Jaya, Hendra. 2012. Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2 (1) :81 -90

Ni'matul Khoiroh, Munoto, & Lilik Anifah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 10 (2) : 97 -110

Saputra, dkk. 2017. Desain Riset Perangkat Pembelajaran menggunakan Media Kit Listrik yang dilengkapi PhET Berbasis Inkuiri untuk melatih Keterampilan Proses Sains. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Unnes Science Education Journal 5 (3) : 1331 -1342

Sulistowati, Nenek. 2013. Perbedaan Penggunaan Laboratorium Real dan Laboratorium Virtual pada Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Materi Titrasi Asam Basa. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Sains (JPSS), 2 (2) : 191 -197

Foto Kegiatan



MENGENALKAN BERBAGAI MACAM TANAMAN YANG TUMBUH DI LAHAN GAMBUT SERTA CARA MELESTARIKAN TANAH GAMBUT UNTUK MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN ALAM ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK NEGRI PEMBINA KELURAHAN PENDAHULUAN KECAMATAN SANGALANG GARING KABUPATEN KATINGAN.

Wesi Ariani, Arieta Putri Kristanti, Rusmia Dewita, Alda Karlina, B rigitta Angelina, Irna Wati, Norhayati, Wita Susanti, Nuryana, Wahyuni Rahayu Ningsih Siti Haryati, Nina Ariyati, Ira Reswana, Dewi Siska Putri Utari , Rilla Pitaloca

Dosen pembimbing: Rayne Praticia, M.Psi., Psikolog

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : K.KKN13@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan program dan kegiatan KKN-Tematik (KKN-T) disaat keadaan dunia yang sedang dilanda Pandemi Covid-19 ini dilakukan secara Desk Study yang diarahkan pada topik Kesatuan Hidrologis Gambut. Atas dasar topik tersebut maka dipilihlah satu kabupaten yaitu kabupaten Katingan dengan luas Kesatuan Hidrologis Gambut 823.060 Hektar.

Melalui hasil data dan survei yang dilakukan kelompok di Kelurahan Pendahara masih kurang kesadaran dalam menjaga dan melestarikan tanah gambut yang sebagian besar tanah gambut basah, tanah gambut yang basah sulit untuk ditanami tanaman karena memiliki tingkat

keasaman air yang tinggi. Sehingga upaya masyarakat melestarikan dan memanfaatkan lahan gambut masih kurang.

KKN Tematik yang dilakukan secara Desk Study ini mengambil wilayah di Kabupaten katingan Kelurahan Pendahara yang bertempat di Kesatuan Hidrologis Gambut Sei Sebagau dengan judul topik pembahasan yaitu Mengenalkan Berbagai Macam Tanaman yang Ada di Tanah Gambut Serta Cara Pelestarian Tanah Gambut Untuk Menambah Ilmu Pengetahuan Alam Anak Usia Dini.

Secara umum permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Pendahara adalah :

1. Kurangnya pengenalan tentang

tentang lahan gambut untuk Anak Usia Dini.

2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelestarian tanaman yang ada di lahan gambut
3. Kurangnya media pembelajaran untuk anak usia dini dalam pengenalan tentang lahan gambut.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Desk Study
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Edukatif

Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang kami gunakan dalam kegiatan pembuatan pop up book ialah sebagai berikut :

- Gunting
- Cutter
- Lem
- Double Tipe
- Kertas sampul coklat
- Kain flannel
- Penggaris
- Printer
- Lem tembak
- Kertas karton
- Kawat
- Benang wol
- Print gambar
- Perekat

- Papan board hitam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerahan mengenalkan berbagai macam tanaman yang tumbuh di lahan gambut serta cara melestarikan tanah gambut akan diberikan oleh perwakilan kelompok kepada kepala sekolah Tk Negeri Pembina Kelurahan Pendahara. yang nantinya akan digunakan oleh guru dan para siswa di Tk Negeri Pembina Kelurahan Pendahara sebagai media pembelajaran edukatif untuk mengenalkan macam-macam tanaman yang ada di lahan gambut serta cara melestarikan lahan gambut kepada anak usia dini khususnya di Tk Negeri Pembina Kelurahan Pendahara. dimana pop up book tersebut akan mengedukasi dan memberikan informasi tentang mengenal tanaman yang tumbuh di lahan gambut yang ada disekitar anak serta cara melestarikannya. yang dapat menstimulai aspek perkembangan kognitif anak.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program kegiatan KKN-T yang dilaksanakan di Kelurahan Pendahara Kecamatan Sangalang Garing adalah disiplin, rajin, keikutsertaan, keterlibatan, keseriusan baik secara diskusi online ataupun offline dalam pengumpulan dan penyusunan materi sehingga pelaksanaan program kerja KKN-T di kelurahan pendaharan kec. sangalang

garing berhasil dilaksanakan dengan baik. meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik oleh anggota KKN-T A13 dan dukungan masyarakat Kelurahan Pendahara Kec. Sangalang Garing. setiap selesai melakukan kegiatan, mahasiswa membuat format catatan harian untuk setiap kegiatan diskusi dengan anggota kelompok untuk mengetahui capaian program dan laporan kepada panitia KKN-T. kegiatan puncak pelaksanaan Kkn-T yaitu perpisahan dan pemberian kenang-kenangan Kepada Lurah Pendahara Kec. Sangalang Garing melalui perwakilan kelompok A13. selesai kegiatan kkn mahasiswa membuat laporan akhir kegiatan kuliah kerja nyata-tematik secara online bersama anggota kelompok. berikut adalah uraian mengenai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Program kkn-t yang memiliki tema utama yaitu "Desk Study Pengelolaan Biofisik Dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (Khg) Kalimantan Tengah" dengan judul Mengenalkan Berbagai Macam Tanaman Yang Tumbuh Di Lahan Gambut Serta Cara Melestarikan Tanah Gambut Untuk Menambah Ilmu Pengetahuan Alam Anak Usia Dini Di Kelurahan Pendahara Kec. Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

Telah berhasil dilaksanakan. berikut beberapa kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan, yaitu :

1. Mahasiswa KKN-T memberikan penjelasan mengenai tanaman yang tumbuh di sekitaran lahan gambut yang ada di kelurahan pendahara melalui edukasi berupa pop up book yang dibuat oleh anggota kelompok A13 .
2. Mahasiswa KKN-T melalui guru TK Negri Pembina Kelurahan Pendahara memberikan pop up book anak-anak usia dini khususnya siswa yang bersekolah di TK Negri Pembina Kelurahan Pendahara.

KESIMPULAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa KKN dapat memberikan alternatif pembelajaran kepada guru dengan menggunakan pop up book.
2. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat kelurahan pendahara sehingga dalam pelaksanaan KKN dapat terlaksana dengan baik.
3. Keberhasilan program KKN-T dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat di Kelurahan Pendahara khususnya

para siswa yang ada di TK PEMBINA Kelurahan Pendahara

4. Kelurahan Pendahara, Kecamatan Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, kaya akan berbagai tumbuhan dan tumbuhan yang tumbuh di tanah gambut dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan anak usia dini
5. program kerja KKN-T yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan dengan baik walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi peserta KKN-T
6. kami peserta KKN-T kelompok A13 periode I tahun 2020 mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Palangkaraya yang telah menyelenggarakan KKN-T yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang mampu menambah wawasan dan kepedulian masyarakat dalam memanfaatkan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Nuraini, Y. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks, Jakarta.

Prayitno. B. M, dkk. (2013), Pendugaan Cadangan Karbon Gambut Pada Agroekosistem Kelapa Sawit. Jurnal Agrista Vol. 17 No. 3. Palembang : Universitas Sriwijaya.

Semiawan, Conny, R. 2009. Kreativitas Anak Usia Dini. Macan Jaya Cemerlang. Jakarta.

<https://www.google.com/search?q=PDF+POTENSI+PERTANIAN+DAN+ASPEK+LINGKUNGAN+LAHAN+GAMBUT&oq=P&aqs=chrome.0.69i59j69i57j69i59j0l5.3858j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

Foto Kegiatan



Pengembangan Media Majalah Matematika Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Tri dandi, Resti Retno Sari, Wenty Valentina S D Manik, Annisa Rosalia, Radiatul Rahmah, Jeani Tissani, Yemima F.Y.B.S, Yuyun Farida, Randy Rahmadhany, Wulandari, Rosma Wella, Rifanda Karmani Tarigan, Nia Emiyanta, Desy Fitriani, Sirka Patrihartati

Dosen pembimbing: Emy Artuti, S.Si, M.Pd.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP
Universitas Palangka Raya

tridandy4@gmail.com emiartuti@math.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini masih kurang, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Terutama di mata pelajaran matematika, peringkat pelajaran matematika masih dibawah disebabkan oleh salah satu faktor adalah kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika perlunya prasarana yang baik salah satunya adalah media pembelajaran yang efisien. Hakikatnya fungsi suatu media adalah memudahkan penyampaian pesan dari pengantar ke penerima agar tidak terlalu verbal atau tertulis. Fungsi utama suatu media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi (Arsyad, 2014).

Oleh karena itu, penggunaan media

media yang menarik selama proses pembelajaran akan membangkitkan minat siswa terhadap matematika. Media pembelajaran yang digunakan selain dapat menarik perhatian siswa juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diinginkan.

Media visual berbasis cetakan saat ini kurang diminati oleh pembaca, karena pada era yang semakin canggih dan berkembang. Pengaruh dari kecanggihan teknologi membuat majalah tidak lagi diproduksi sebanyak pada zaman dahulu. Penelitian ini akan mengembangkan dan menumbuhkan sikap siswa untuk terbiasa membaca media visual berbasis cetakan seperti media pembelajaran berupa majalah yang di desain semenarik mungkin. Kebiasaan membaca media cetak

akan melestarikan media cetak yang hampir punah.

Penggunaan media cetak berbasis visual dalam kemasan menarik dapat membantu proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah majalah matematika. Majalah matematika yang dibuat dengan penjelasan tentang materi pelajaran dan gambar menarik sebagai pendukung menarik siswa untuk belajar diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Alasan kelompok KKN A.17 sendiri dalam pembuatan majalah matematika ini dikarenakan dapat mencakup segala tempat dimana yang tidak harus membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya seperti yang diketahui desa yang terpencil belum tentu dapat menggunakan jaringan internet dengan maksimal. Oleh karena itu kelompok ini ingin setiap siswa dari berbagai tempat dapat menikmati pelajaran matematika yang menyenangkan serta menambah pengetahuan mereka dan membuat mereka tertarik untuk belajar terkhusus belajar matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka kelompok KKN A17 tertarik untuk mengambil judul "Pengembangan Media Majalah Matematika Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar".

METODE, ALAT, DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode kegiatan KKN-T ini menggunakan pengembangan (Development Research). Menurut Akker (1999) terdapat tiga kriteria kualitas, yaitu:

- 1) Validitas (pakar dan teman sejawat) suatu validitas yang baik jika sesuai dengan content pembelajaran tercantum sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 2) Kepraktisan berarti produk yang dihasilkan mudah digunakan oleh pengguna dalam hal ini siswa dan guru.
- 3) Keefektifan berarti tercapainya tujuan pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat majalah matematika, yaitu:

- a) Alat
 - HP/Laptop untuk mendesain
 - Printer
 - Pulpen
 - PicsArt
 - Paint
- b) Bahan
 - Kertas
 - Buku Matematika Kelas V SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada

jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Paring. Kegiatan ini dimulai melakukan survey lapangan secara langsung yang dilakukan oleh salah satu perwakilan kelompok untuk tahap rencana kerja. Kegiatan survey secara langsung ini dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang ada baik pada lokasi sekolah tersebut atau masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan di desa Sungai Paring, kecamatan Cempaga, kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika guna dicarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan majalah matematika untuk membantu siswa siswi sekolah dasar agar lebih mudah memahami materi matematika khususnya bangun ruang pada kubus dan balok dan diharapkan dapatnya tumbuh minat yang lebih tinggi terhadap matematika pada sekolah dasar dan mempermudah siswa belajar matematika yang menyenangkan.

Dalam membuat majalah matematika ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap analisis dimana hal ini bertujuan mengalisis kebutuhan siswa.
- b. Tahap penerencanaan yaitu

penyusunan materi, cover majalah, isi dan merencanakan bahan-bahan yang akan di gunakan.

- c. Tahap pengembangan meliputi gambar-gambar ilustrasi yang sebagai alat peraga.
- d. Tahap implementasi adalah tahap dimana majalah di terapkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media majalah untuk mencapai tujuan dan kompetensi serta di lakukan percobaan.
- e. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kualitas media majalah dari data yang diperoleh dengan melakukan analisis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T Periode I Tahun 2020 selama 5 (lima) minggu, dengan pembagian sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada kendala yang dihadapi seperti kesulitan mencari data desa karena hanya perwakilan kelompok yang turun langsung kelapangan
2. Diharapkan program KKN-T ini memberikan dampak positif kepada dunia pendidikan khususnya yang ada di desa Sungai Paring terutama di SD Negeri 1 Sungai Paring mengenai materi kubus dan balok.

3. Majalah matematika yang kami programkan mendapatkan respon yang sangat bagus dari guru-guru di SD Negeri 1 Sungai Paring. Menurut guru-guru SD Negeri 1 Sungai Paring mengenai majalah matematika sangat membantu siswa/siswi mempelajari matematika karena isi majalah yang menarik serta dapat menambahkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sadiman, Arief S. 2012. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Van den Akker, J. 1999. Principles and Methods of Development Research. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds) Design Approaches and Tools in Education and Training. London: Kluwer Academic Publisher.



Foto Kegiatan



PENYULUHAN POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KELURAHAN KERENG BANGKIRAI DITENGAH PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI FLAT DESIGN

Ahmad Rizaldi, Dini Eka Sintani, Jeni Wulandari, Andi Franedi, Ari Hendri Pariyanto, Dandi Efrata, Deo Yuwanda Kristianto, Gusti Bintang Rahmatullah, Hema Wati, Jend Retno, Leo Nardo, Rikardo Purba, Suandana, Reo Randi, Putu Yoga Adi Gunawan.

Dosen pembimbing: Dr. Dra. Nani Setiawati, M.Si

PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Email: kknta21@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) harus seiring dengan kemajuan zaman dan dinamika masyarakat maupun pemerintah, maka program KKN-T di Universitas Palangka Raya (UPR) mulai tahun 2020 ini diarahkan pola Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keunggulan lokal. Lokasi KKN-T Periode I tahun 2020 ini telah ditetapkan berdasarkan Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) di

Kalimantan Tengah. Atas dasar ditetapkan lokasi Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) tersebut, maka dipilihlah lokasi Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sei Kahayan-Sei Sebangau dengan luas total 451.507. Dalam laporan ini lokasi KKN-T berlokasi di Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01 RW 01, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Adapun program prioritas KKN-T yaitu bertemakan, "Penyuluhan Pola Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai ditengah Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Media Animasi Flat Design".

Kegiatan penyuluhan KKN-T yaitu dengan menggunakan media

animasi flat design agar masyarakat lebih paham dan mengerti untuk tetap menjaga pola hidup sehat. Oleh sebab itu keberadaan mahasiswa KKN-T dapat membantu pemerintah dalam menghadapi virus pandemi global ini yakni bahwa mahasiswa mempunyai 2 peran penting yakni sebagai agen of change (perubahan) dan kedua agent of social control. Maka pada peran pertama seorang mahasiswa haruslah mampu menawarkan perubahan pada masyarakat., maka langkah yang pertama menjadi warga yang kreatif dan memimpin.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan KKN-T ini adalah:

1. Masker
2. Tong air plastik
3. Sabun cuci tangan cair
4. Ember
5. Kursi Plastik
6. Hand sanitaizer
7. Serbet
8. Spidol

Bahan yang digunakan dalam kegiatan KKN-T ini adalah Media Animasi berupa flat design dan dengan menggunakan aplikasi photoshop, adobe illustrator, adobe after effects.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pola Hidup Sehat

Rencana program penyuluhan pola hidup sehat di kelurahan kereng

bangkirai kecamatan sebangau di Rt 01 Rw 01 adalah program membagikan masker, tong air plastik, meja, ember, sabun pencuci tangan serta masyarakat akan diarahkan untuk menonton video animasi yang sudah dibuat di channel youtube kami melalui smartphone masing-masing dan jika masyarakat tidak memiliki smartphone maka kita memberikan penyuluhan melalui penjelasan secara singkat mengenai pola hidup sehat serta pencegahan penularan covid-19.

Permasalahan yang Ditemukan

Pada KKN-T 2020 tema yang ditawarkan yaitu “ Desk Study pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah” Dan sub tema yang di arahkan berdasarkan tema desk study menurut Fakultas dan Jurusan/Program Studi yaitu “Pendidikan keterampilan hidup, pemberdayaan masyarakat dan atau adult education dalam rangka untuk pengembangan ketahanan ekonomi dan ketahanan negara untuk menghadapi berbagai krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 atau krisis lainnya termasuk juga krisis seni budaya dengan mengambil contoh kasus di lingkungan KHG di Kalimantan Tengah”.

Adapun permasalahan yang kelompok temukan di lokasi KKN-T yaitu sebagai berikut::

- a. Belum diterapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat dan adanya Masyarakat yang masih belum Menggunakan Masker
- b. Banyaknya Masyarakat Belum Mematuhi Aturan Social Distancing.
- c. Masyarakat Masih Kurang Paham Bahayanya Covid-19 dan Kasus Positif Covid-19 Semakin Bertambah.
- d. Masyarakat Masih Membuang Sampah Sembarangan.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara monodisiplin, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan KKN-T ini kami memilih lokasi berdasarkan KHG Sei Kahayan- Sei Sebangau di Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01 RW 01, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang dimana berjumlah 15 orang. Dengan judul yang telah setuju oleh Panitia KKN-T (LPPM): "Penyuluhan Pola Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai Ditengah Pandemic Covid-19 Dengan Menggunakan Media Animasi Flat Design".

Berdasarkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) Universitas Palangka Raya Periode I di lokasi Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01 RW 01, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan program kelompok, kami dapat melaksanakan kegiatan dengan baik karena adanya dukungan dari pihak Ketua RT 01 yang juga ikut berpartisipasi dalam program yang kami jalankan seperti penyuluhan pola hidup sehat menggunakan media animasi flat design, memberikan masker, tempat cuci tangan dan serta turut berpartisipasi aktif dalam memberikan saran atau masukan. Selama pelaksanaan program berlangsung, tetapi terdapat faktor yang menghambat proses pelaksanaan program tetapi dapat diselesaikan sehingga program-program yang dilakukan dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suheri. 2006. Animasi Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Elec Media Komputindo

Aulia, Rahmawati, dkk.2020. Implementasi Newton Gregory Pada Model Matematika Penyebaran Virus Corona Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Mataram.

Kelompok KKN-T Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01. 2020. Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode I Tahun 2020 Judul Prioritas Penyuluhan Pola Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai Ditengah Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Animasi Flat Design. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020. Panduan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T). Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.

Bogor: Ghalia Indonesia
<https://www.gardaoto.com/blog/gaya-hidup-sehat-yang-bisa-diterapkan-ditengah-pandemic-covid-19/> / diakses pada 19 Mei 2020, 14:48
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51974072> diakses pada 20 Mei 2020, 14:48

Nurhalimah, Neneng. 2020. Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing dan Lockdown untuk mengatasi wabah covid-19. SSRN Electronic Journal.

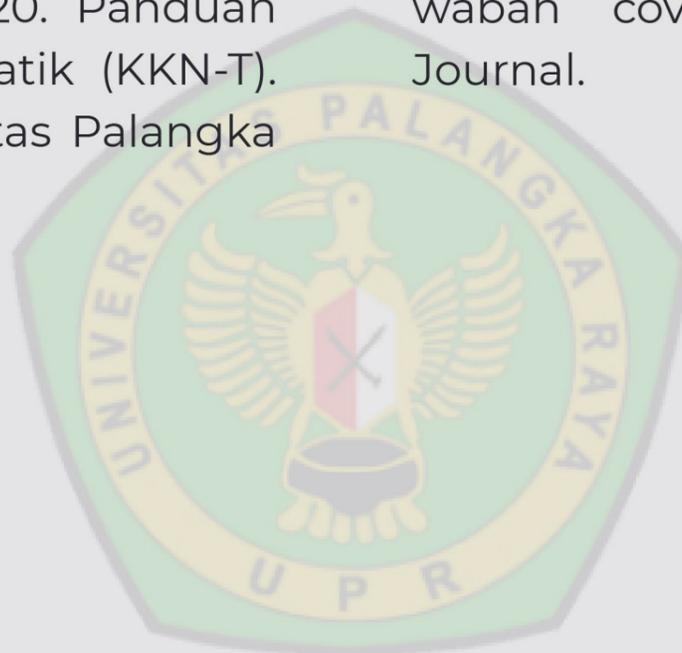


Foto Kegiatan



PENGELOLAAN TANAH GAMBUT SEBAGAI LAHAN TANAMAN JAGUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE PLTB BAGI MASYARAKAT DESA TUMBANG HIRAN, KECAMATAN MARIKIT, KABUPATEN KATINGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Pintarsama Telaumbanua, Arsiani, Devi Veratami, Hesty Wulandari, Lestari Sitohang, Mei Frisca Siregar, Meiry Yustisia Shinta, Poppy Ezellica Br S Depari, Rustam, Samsul Bahri, Serlita Lawan Salian, Sulvia Leonisa, Suranta Depari, Untung Budi Mulyana, Yesi Sari Br. Ginting

Dosen pembimbing: Nopriawan Berkat Asi, S.Si., M.Pd

Pendidikan Kimia dan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
E-mail : kknta026upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut tropis memiliki sifat fisik dan kimia yang sangat beragam. Karakteristiknya sangat ditentukan oleh ketebalan gambut, substratum, tanah mineral yang ada di bawahnya, kematangannya, dan ada atau tidak pengayaan yang berasal dari luapan sungai yang ada di sekitarnya. Karakteristik lahan gambut biasanya dijadikan acuan dalam pemanfaatannya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan berkelanjutan. Sesuai dengan Keppres No. 32/1990 tentang pengelolaan kawasan lindung, gambut dengan ketebalan >3 m diperuntukkan sebagai kawasan konservasi. Hal ini disebabkan semakin tebal lapisan gambut, maka gambut tersebut akan semakin

rapuh (fragile). Gambut dengan kedalaman <3 m dapat dimanfaatkan untuk pertanian dengan syarat lapisan mineral yang ada di bawah gambut bukan pasir kuarsa atau liat berpirit, dan tingkat kematangan gambut bukan fibrik. Departemen Pertanian merekomendasikan bahwa gambut yang dapat digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura adalah gambut dangkal (<100 cm) dan gambut yang direkomendasikan untuk tanaman tahunan adalah gambut yang memiliki ketebalan 2–3 m (Sabiham, Wahyunto, Nugroho, Subiksa, & Sukarman, 2009).

Haryono (2013) dan Masganti (2013) melaporkan bahwa lahan gambut merupakan kontributor penting dalam penyediaan bahan pangan. Padi, jagung dan kedelai (Pajale)

merupakan jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di lahan gambut dangkal (Masganti et al. 2015b). Tanaman Pajale, terutama padi merupakan jenis tanaman yang telah lama dibudidayakan petani di lahan gambut dangkal. Tanaman ini berkembang karena (1) secara tradisional petani telah menguasai teknik budidayanya, (2) pengelolaan air lebih mudah, (3) dorongan budaya untuk menghasilkan bahan pangan, (4) menjadi sandaran perekonomian ortikultura di lahan gambut dangkal adalah 20-100 cm, tergantung jenis tanaman yang dibudidayakan.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Pelaksanaan

Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode Pengamatan ini Penulis Terjun langsung dan menggunakan media google meet untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan.

Metode Interview

Interview Merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi hanya mengamati benda mati dan apabila

mengamati kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Alat dan Bahan yang Digunakan

1. PLTB (Pengolahan Lahan Tanpa Bakar)

Alat yang digunakan dalam mengelola lahan tanpa bakar adalah sebagai berikut:

- Parang:
- Cangkul
- Mesin Senso:

2. Penanaman Jagung

Alat dan bahan yang digunakan dalam penanaman jagung adalah sebagai berikut:

a. Alat

Alat yang digunakan pada penanaman jagung adalah sebagai berikut:

- Parang
- Cangkul

b. Bahan

Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bibit tanaman jagung
- Pupuk Kandang
- Pestisida pembunuh hama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelompok yang akan dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 ini adalah penanaman jagung menggunakan metode PLTB (Pengolahan Lahan Tanpa Bakar) yang bertujuan untuk

pencegahan kebakaran hutan. Pencegahan kebakaran adalah cara yang paling ekonomis untuk mengurangi kerusakan dan kerugian yang timbul dari api, tanpa harus menggunakan peralatan mahal. Sebuah konsep sederhana untuk mencegah pembakaran yaitu menghapus salah satu dari tiga komponen dari segitiga api (bahan bakar, oksigen, sumber panas).

Permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah masyarakat masih menggunakan metode pengolahan lahan dengan cara pembakaran hutan, karena metode tersebut sudah dianggap paraktis bagi masyarakat umum, khususnya di desa Tumbang Hiran. Melalui metode PLTB (Pengolahan Lahan Tanpa Bakar) ini kami menyadarkan masyarakat tentang bahaya kebakaran hutan.

Judul yang diajukan aalah Pengelolaan Tanah Gambut sebagai Lahan Tanaman Jagung dengan Menggunakan Metode PLTB (Pengolahan Lahan Tanpa Bakar) bagi Masyarakat Desa Tumbang Hiran, Kecamatan Marikit, Kabupaten Katingan.

Hubungan tema dengan judul adalah membahas pengelolaan lahan gambut untuk ketahanan pangan, hanya saja yang membedakan antara judul dengan tema adalah sasaran yang dicapai.

KESIMPULAN

kesimpulan yang dapat kami simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kuliah Kerja Nyata-Tematik atau KKN-T adalah salah satu pilar perguruan tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, untuk menerapkan prinsip kerjasama kelompok dari berbagai bidang kompetensi akademik.
2. Lahan gambut merupakan lahan marginal untuk pertanian karena kesuburannya yang rendah, bersifat sangat masam, kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa yang rendah, kandungan unsur K, Ca, Mg, P dan mikro seperti (Cu, Zn, Mn, B) juga rendah.
3. Jagung, *Zea mays* L. merupakan tanaman berumah satu Monoecious di mana letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina pada satu tanaman. Jagung termasuk tanaman C4 yang mampu beradaptasi baik pada faktor-faktor pembatas pertumbuhan dan hasil. Jagung adalah salah satu pangan penghasil karbohidrat terpenting di dunia, selain gandum dan padi.
4. Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) adalah konsep pengelolaan lahan gambut berkelanjutan, dimana pada tahapan pembukaan lahan

maupun pasca panen tidak melakukan pembakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K., & Susanti, M. A. (2017). Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian. 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v11i1.8191>

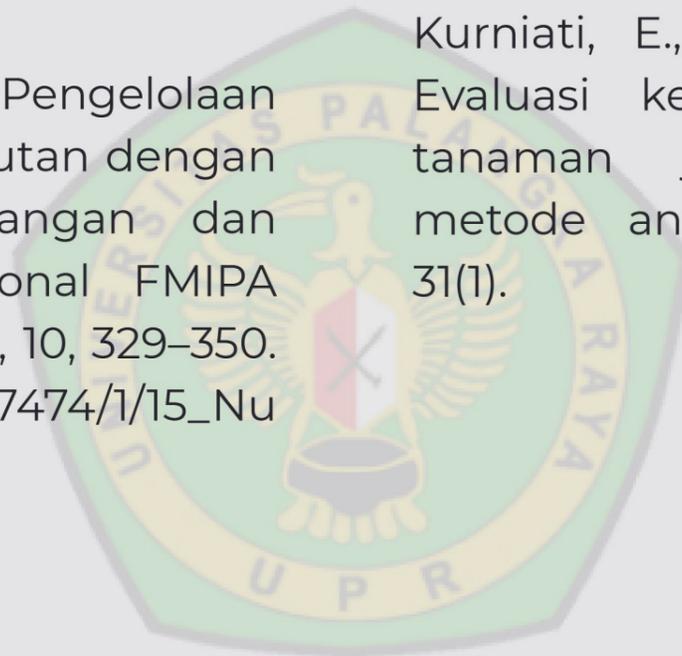
Nina Yulianti. Mari Belajar Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTP). PT Pernerbit IPB Press

Pangaribuan, N. (2018). Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan dengan budidaya tanaman pangan dan sayuran. Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018, 10, 329–350. http://repository.ut.ac.id/7474/1/15_Nu rmala Pangaribuan.pdf

Sasli, I., & Ruliansyah, A. (2012). Pemanfaatan mikoriza arbuskula spesifik lokasi untuk efisiensi pemupukan pada tanaman jagung di lahan gambut tropis. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 5(2), 65-74

Subiksa, I. G. M., Hartatik, W., & Agus, F. (2011). Pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan. Balai Penelitian Tanah, Bogor, 16.

Wirosoedarmo, R., Sutanhaji, A. T., Kurniati, E., & Wijayanti, R. (2011). Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jagung menggunakan metode analisis spasial. *agriTECH*, 31(1).



PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID - 19 DI SMAN - 1 JABIREN RAYA (KHG SEI KAHAYAN – SEI KAPUAS)

Arie Pamungkas, Annisa Theresia, Sueyira Sibarani, Novie Widyanti, Ein Agelismawati, Rosita, Jimmy Aldinata, Ika Aulia, dkk.

Dosen pembimbing: Dr. Eli Karliani, M. Pd

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika,
PPKn, Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
kkna27periode1@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagaisalah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program dankegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus seiring dengan kemajuan zaman dan dinamika masyarakat maupun pemerintah, maka program KKN di Universitas Palangka Raya (UPR) mulai tahun 2020 ini diarahkan pada pola Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berbasis Desk Study. Lokasi KKN-T Periode I tahun 2020 ini telah ditetapkan berdasarkan Tema “Desk Study Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah”.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar di dunia, bahkan hingga ke setiap aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah bidang Pendidikan (Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018). Dengan berkembangnya TI membuat banyak orang berinovasi untuk membuat TI yang dapat digunakan untuk memudahkan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari mengirim pesan, tugas dan berkomunikasi secara online, mencari dan membeli barang secara online, memesan tiket dan moda transportasi secara online dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dimana salah satunya terkait dengan proses pembelajaran di bidang pendidikan.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sehingga proses belajar mengajar disekolah pun dihentikan, agar penyebaran wabah virus ini bisa dikendalikan.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode dasar pelaksanaan yang digunakan adalah metode Desk-Study Research. Metode desk-study research yaitu dengan mengumpulkan data sekunder melalui dokumentasi.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Dalam pembelajaran online melalui media google classroom ada alat dan bahan yang harus disediakan siswa dan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Alat dan bahan yang harus disediakan oleh siswa yaitu :

- Laptop/perangkat seluler berbasis android

- Paket data/kuota internet/wifi
- Akun email

Alat dan bahan yang harus disediakan oleh guru yaitu :

- Laptop/perangkat seluler berbasis android
- Paket data/kuota internet/wifi
- Akun email
- Bahan ajar
- Soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sangat antusias sekali untuk bergabung dalam kelas Google Classroom yang kami buat, serta menjawab tes yang telah kami berikan di dalam kelas Google Classroom, beberapa siswa menyampaikan pendapat mereka setelah bergabung melakukan pembelajaran online dengan media Google Classroom yang kami buat. Seorang siswa bernama Kevin Herwanda menyampaikan pendapatnya setelah melakukan pembelajaran Online dengan Google Classroom, dimana Kevin mengalami kesulitan saat menjawab tes, dikarenakan pada saat menjawab tes dan tiba tiba keluar dari link tes, maka harus mengulangi memasukan data (Email dll). Menurut Ahmad Aldie, dengan mengikuti pelajaran menggunakan Google Classroom memudahkan belajar dimana saja dengan mengandalkan Google Classroom, dengan satu kali memasukkan kode yang diberikan oleh guru dan pelajaran yang diberikan guru bisa dibuka

kelas berkali – kali, kesulitan yang dialami Aldie hanya saat menjawab soal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T selama 4 (empat) minggu, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada kendala yang dihadapi seperti penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi, namun semua kendala tersebut masih bias diatasi dengan baik.
2. Mahasiswa KKN-T dituntut untuk dapat menerapkan tema yang telah ada berdasarkan dengan permasalahan di Sekolah.
3. Mahasiswa KKN-T dituntut untuk dapat melayani dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah, terutama masalah pembelajaran secara online.
4. Keberhasilan program KKN-T akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara Sekolah dan Mahasiswa. Manfaat bagi Mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan di era pandemi Covid-19 saat ini dan memperluas pengetahuan. Sedangkan manfaat bagi Sekolah adalah meningkatkan pengetahuan pembelajaran online menggunakan Media

Google Classroom di Era Pandemi Covid-19 ini dan mempermudah sekolah untuk menerapkan pembelajaran secara online.

5. Peran pendidik dan peserta didik di SMAN-1 Jabiren Raya sangat membantu dalam pelaksanaan dan keberhasilan program KKN-T.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Herry Novis dan Sutarna. 2016. Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/1799> (Diakses pada tanggal 16 Juli 2020)

Dewi, N., Murti Nugraha, R. E., & Arthur, R. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal Pensil*, 7(2).

Hermawan. 2020. Fungsi dan Cara Menggunakan Google Classroom. <https://www.tagar.id/fungsidan-cara-menggunakan-google-classroom>. (Diakses tanggal 11 Juni 2020).

Soni, dkk. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/361/352> (Diakses pada tanggal 16 Juli 2020)

Foto Kegiatan



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT MELALUI SISTEM TEKNOLOGI HIDROPONIK DI DESA GANDANG BARAT (KHG SEI KAHAYAN-SEI SABANGAU)

Pinri Y. Siallagan, Anita Yulianti, Evinda Sari Tumangger, Agustina, Andre Iglesias Putra, Erga Sebastiani, Eva Adelina Tampubolon, Ika Tri Yulianti, Indah Sari, Made Sukarti, Markes Suandry, Mindra, Rizky Rahmadayanti, Tita Natasari, Try Sutarinda Teras Gasan.

Dosen pembimbing: Drs. Darmae Nasir, MA.,M.Si.,Ph.D.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
Email : kknkelompokb02@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki lahan gambut terluas diantara negaranegara di Asia Tenggara. Luas lahan gambut di Asia Tenggara adalah lebih dari 24 juta hektar atau sekitar 12% dari luas keseluruhan kawasan Asia Tenggara (CKKP.2008: Dohong et al. 2017). Lahan gambut Indonesia tersebar di 3 pulau utama, yaitu: Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Luas total lahan gambut Indonesia adalah 14.905.574 Ha (BBPPSLP 2011). Luas lahan gambut di Kalimantan Tengah mencapai 3.01 juta Ha atau 52.2% dari seluruh luas gambut di Kalimantan Tengah, salah satunya di desa Gandang Barat dengan kesatuan hidrologi gambut Sei Kahayan-Sei Sebangau dengan Luas 451.507 Ha. desa Gandang Barat

memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan gambut yang masih terjaga lingkungan fisik dan ekosistemnya. Pemanfaatan lahan gambut yang baik dan benar akan mampu membantu peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemerintah Indonesia berupaya memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan gambut, yaitu diantaranya yang terbaru dengan menerbitkan PP No. 71 tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut. Keanekaragaman hayati di lahan gambut, disamping memiliki peranan ekonomi dan sosial budaya bagi masyarakat (Rizali dan Damayanti 2015). Untuk mengurangi dampak buruk dari kerusakan

ekosistem gambut maka dilakukan restorasi gambut. Restorasi gambut adalah proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut. Dalam melakukan restorasi dan rehabilitasi lahan gambut perlu mempertimbangkan faktor lingkungan dan jenis tanaman yang digunakan.

Maka dari itu dalam melakukan pemulihan ekosistem gambut dilakukan pemetaan partisipatif sebagai langkah awal merestorasi gambut yang melibatkan masyarakat dalam menganalisa kondisi fisik lingkungannya. Agar masyarakat mengetahui peranannya terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan ikut menjaga dan melestarikan ekosistem gambut yang dimiliki oleh desa itu, untuk mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial, serta untuk menunjukkan bahwa penting adanya usaha pemberdayaan utama adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu peneliti menarik judul “Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan dan Pemanfaatan Lahan Gambut di Desa Gandang Barat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan Gambut

Lahan gambut mempunyai beberapa ciri dibandingkan dengan jenis lahan lainnya. Lahan dengan lapisan

penyusun tanah gambut ini memiliki beberapa karakteristik yang dibedakan secara fisik dan kimia yaitu sebagai berikut: Ciri secara fisik tanah gambut yaitu mempunyai kadar air sekitar 100% sampai 1.300% dari berat keringnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika air dapat terserap ke dalam gambut mencapai 13 kali bobotnya. Dan ciri Struktur kimia gambut dapat dipengaruhi oleh kandungan mineral penyusun, meliputi ketebalan serta jenis mineral pada setiap substratum dan tingkat dekomposisinya. Gambut di Indonesia biasanya mempunyai kandungan mineral sekitar 5% dan sisanya material organik dari tumbuhan. Bahan organik tersebut terbagi menjadi beberapa fraksi, seperti senyawa humat antara 10% sampai 20% serta senyawa lain seperti lilin, selulosa, lignin, suberin, protein, resin dan sebagainya. Tingkat keasaman pada tanah gambut sangat tinggi dengan kadar pH antara 3 sampai 5.

Kawasan gambut dibagi menjadi beberapa jenis, pembagian ini didasarkan pada klarifikasi tingkat kematangan, kesuburan, lingkungan pembentukan, posisi pembentukan dan kedalaman.

Menurut tingkat kematangannya, gambut dibagi menjadi:

1. Gambut saprik (matang), yaitu gambut yang sudah melapuk dari bahan asalnya sudah tidak bisa

dikenali. Berwarna coklat dan bila diremas bahan seratnya di kisaran 15-75%.

3. Gambut fibrik (mentah), yaitu gambut yang belum dikenali dengan mudah. Berwarna coklat dan bila diremas bahan seratnya >75%.

Menurut tingkat kesuburannya, gambut di kelompokkan menjadi:

1. Gambut eutrofik, yaitu gambut yang subur dan kaya akan bahan mineral, basa dan unsur hara lainnya. Gambut tipe ini biasanya memiliki lapisan yang tipis dan dipengaruhi oleh sedimen sungai atau laut.
2. Gambut mesotrofik, yaitu gambut agak subur dan cirikan dengan kandungan mineral basa yang sedang.
3. Gambut oligotrofik, yaitu gambut yang tidak subur karena miskin mineral dan hara. Gambut jenis ini biasanya jauh dari pengaruh lumpur sungai dan laut.

Menurut lingkungan pembentukannya gambut dibagi menjadi:

1. Gambut ombrogen, yaitu gambut yang terbentuk pada lingkungan yang hanya dipengaruhi atau bersumber dari air hujan.
2. Gambut topogen, yaitu gambut yang terbentuk di lingkungan air pasang sungai atau laut.

Menurut posisi pembentukan, gambut dibagi menjadi:

1. Gambut pedalaman, yaitu gambut yang hanya dipengaruhi oleh air hujan karena jauh dari laut.
2. Gambut transisi, yaitu gambut yang terbentuk di antara kedua wilayah tersebut.
3. Gambut pantai, yaitu gambut yang terbentuk dekat pantai dan dipengaruhi pasang surut.

Menurut kedalamannya, gambut dibagi menjadi :

1. Tanah bergambut (<50 cm)
2. Gambut dangkal (50-100 cm)
3. Gambut sedang (100-200 cm)
4. Gambut dalam (200-300 cm)
5. Gambut sangat dalam (>300 cm)

Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam rangka pemikiran tersebut upaya memberdayakan masyarakat dapat ditempuh melalui 3 (tiga) jurusan:

1. Enabling, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat

potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

KESIMPULAN

Gambut adalah suatu ekosistem yang terbentuk karena adanya produksi biomassa yang melebihi proses dekomposisi. Tanah gambut disebut juga sebagai histosols sedangkan sistem klasifikasi tanah nasional tanah gambut disebut organosols. Luas lahan gambut di Kalimantan Tengah mencapai 3.01 juta Ha atau 52.2% dari seluruh luas gambut di Kalimantan Tengah salah satunya di desa Gandang Barat dengan kesatuan hidrologi gambut Sei Kahayan-Sei Sebangau dengan luas 451.507 Ha.

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih

berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan swadaya. Dalam pemberdayaan masyarakat pada kawasan rawan banjir kami menyediakan alternatif untuk mengatasi pertanian di lahan gambut yang rawan banjir yaitu sistem teknologi hidroponik. Sistem teknologi hidroponik adalah budidaya tanaman dengan memanfaatkan air sebagai media tumbuhnya dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin, Ph. D., Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. (Bandung: Humaniora, 2012).

Adi Fahrudin, Ph. D., Pemberdayaan, Partisipasi, hal. 9697

BRG. 2017. Rencana Restorasi Ekosistem Gambut 2017. (un published). Material Presentasi pada ekspose kegiatan Penyusunan Rencana Teknis Tahunan Restorasi Gambut. Jakarta.

Foto Kegiatan



PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA BERBASIS IPTEK PADA KAWASAN KHG SEI KAHAYAN DI DESA TANJUNG TARUNA KEC. JABIREN KAB. PULANG PISAU

Yenti Lestari, Jesenia, Isnani Rahmi, Riak Purisa Kahalap,
Nindi Audia Firena, Yolanda, Lastiar Manulang, Nadia Eka Wahyu Putri,
Miseri Cordias Domini Damanik, Kornelia Isty, Gego Sipayung,
Jondestri, Arif, Super, Alvino Wahyudi

Dosen pembimbing: CHRISTINA FRANSISKA, SE., M.Si

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Palangka Raya
Email Koresponden : Udinagon71@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa merupakan suatu daerah yang paling kecil diantara tingkatan susunan suatu negara, berbeda dengan kota desa terdiri dari beberapa aspek-aspek kecil kumpulan masyarakat yang mendukung berkembangnya suatu pemerintahan negara tersebut. Pada saat perkembangan daerah di mulai desa-desa sudah di berikan kekuasaan untuk mengelola menjadi mandiri dalam mengelola keuangan dan melaksanakan pemerintahan untuk pembangunan desa yang lebih baik. Dalam hal ini Setiap desa diberikan kebebasan dalam meyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang nantinya dibuat oleh pemerintah desa dan menyediakan informasi yang dapat

digunakan sebagai pedoman menyusun anggaran pada tahun selanjutnya. Seiring dengan reformasi dibidang keuangan negara, maka perlu dilakukan perubahan diberbagai bidang keuangan negara agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu perubahan yang signifikan adalah perubahan dibidang akuntansi pemerintah karena melalui proses akuntansi dihasillkan informasi keuangan yang tersedia berbagai pihak untuk digunakan sesuai dengan tujuan masing-masing. Pengelolaan keuangan desa harus dilakuknan dengan baik agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan dalam mengelolan anggaran desa.

Masalah yang sering terjadi didalam pengelolaan dana desa adalah

penyimpangan, penyelewengan dan korupsi dalam pengelolaan dana desa tersebut karena oknum-oknum tertentu. Dan Untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, Badan Pengawas Keuangan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat suatu aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan wawasan dalam tata kelola keuangan desa. Aplikasi yang dimaksud adalah Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Pemerintah dalam mengembangkan SISKEUDES adalah untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa. Dengan adanya SISKEUDES diharapkan pemerintah desa lebih mandiri dan lebih bekerja keras dalam mengelola unsur pemerintahan dan sumber daya alam yang dimiliki. Aplikasi ini dikeluarkan BPKP pada tahun 2016 dan sudah mulai diterapkan di desa-desa. Di mulai pada tahun 2016 tentunya banyak kendala-kendala yang dihadapi terhadap penerapannya dan bagaimana pemerintah desa melakukan persiapan untuk penggunaan aplikasi ini.

Aplikasi keuangan desa ini menggunakan database Microsoft Acces sehingga lebih portable dan mudah diterapkan oleh pengguna

aplikasi yang awam sekalipun. Secara teknis transaksi keuangan desa termasuk dalam kelompok skala kecil, sehingga lebih tepat ditangani secara mudah dengan database acces ini. Penggunaan aplikasi dengan menggunakan database SQLServer hanya dikhususkan untuk tujuan tertentu atau volume transaksi sudah masuk dalam kategori skala menengah. Dalam pengelolaan keuangan Desa di prioritaskan untuk pertama adalah pembangunan infrastruktur secara swakelola dengan sistem Padat Karya Tunai Desa (PKDT) untuk memperkuat daya tahan ekonomi Desa dan pendapatan masyarakat. Prioritas kedua adalah penguatan kesehatan masyarakat.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yaitu observasi, yang dimana kelompok kami melakukan penelusuran langsung ke wilayah desa yang bersangkutan atau langsung terjun ke lokasi Desa Tanjung Taruna.

Di Desa Tanjung Taruna kami melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dana desa untuk mempermudah atau membantu pihak perangkat desa dalam mengelola keuangan dana desa setempat. Dengan mendistribusikan dan melakukan pengarahan tentang aplikasi system siskeudes (keuangan dana desa) maka di harap-

kan dapat membantu mempermudah pihak perangkat desa setempat.

Adapun pelaksanaan kegiatan KKN-T di Desa Tanjung Taruna yaitu sebagai berikut:

a. Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Metode pelaksanaan:

- Membuat rancangan tempat cuci tangan
- Persiapan alat dan bahan
- Penerapan dilapangan

b. Pembuatan Plakat Desa

- Persiapan alat dan bahan
- Penerapan dilapangan

c. Presentase Kegiatan Kkn-t Mengenai Sosialisasi Aplikasi Siskeudes. Di Desa Tanjung Taruna.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan untuk mensosialisasikan aplikasi siskeudes (keuangan dana desa) yaitu:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Whiteboard
4. Spidol
5. Aplikasi siskeudes (keuangan dana desa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Sistem Keuangan desa sangat penting untuk diterapkan dalam mengelola keuangan didesa dengan berbasis IPTEK dan tidak

manual lagi. Aplikasi SISKEUDES diterapkan mulai dari tahun 2017 dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Dalam hal ini semua desa termasuk desa yang merupakan objek dalam karya ilmiah yaitu Desa Tanjung Taruna yang wajib melakukan proses penginputan dalam semua laporan keuangan ke dalam aplikasi SISKEUDES dengan waktu yang ditentukan, pengiputan dilakukan sesuai dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dan akan menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan serta laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan..

Dalam membuat pelaporan ada 4 tahap yang harus dilakukan oleh Desa Tanjung Taruna, yaitu :

1. Tahap Perencanaan,
2. Tahap Pelaksanaan,
3. Tahap Penatausahaan,
4. Tahap Pelaporan,

Setelah semua tahap-tahap tersebut dilakukan, Desa Tanjung Taruna akan melakukan proses penginputan ke dalam aplikasi SISKEUDES, berdasarkan dari keterangan kepala desa Tanjung Taruna, laporan-laporan yang diinput tersebut akan dibuat oleh operator desa khusus yang mengelola aplikasi SISKEUDES nya. Dalam penerapan aplikasi SISKEUDES ini diharapkan desa dapat aksesibilitas,serta efektif dan

Pembahasan

Desa memegang peranan yang sangat penting karena hampir semua laporan keuangan akan dibuat oleh Bendahara Desa. Setelah semua laporan telah selesai maka akan diserahkan untuk kepala desa agar mengoreksi dan memverifikasi laporan tersebut dan setelah disetujui maka laporan tersebut akan diberi untuk operator khusus yang mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Sesuai pernyataan kepala desa Tanjung Taruna operator khusus yang mengelola aplikasi tersebut diberikan pelatihan dari pusat di kota tertentu untuk mengembangkan keahlian dalam mengelola aplikasi SISKEUDES di Desa Tanjung Taruna.

Dampak positif yang dapat diambil dengan adanya aplikasi SISKEUDES yaitu lebih meningkatkan kinerja pemerintah desa untuk membuat laporan keuangan desa yang efektif dan efisien dan adanya aplikasi SISKEUDES yaitu aplikasi ini memudahkan pemerintah desa untuk melakukan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan, dan aplikasi ini juga bisa digunakan secara online dan offline. Namun sesuai dengan keterangan dari kepala desa Tanjung Taruna Selalu ada kendala yang dirasakan setiap desa, seperti desa Tanjung Taruna yang memiliki kendala atas berubahnya aturan-aturan pengelolaan dana desa yang

berubah-ubah, jaringan internet yang tidak memadai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Taruna dapat disimpulkan bahwa dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur penggunaan sistem keuangan desa di desa taruna dilakukan sesuai prosedur Pengelolaan Keuangan Desa yaitu, perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan
2. Kesiapan PemDes dalam melakukan Aplikasi Sistem Keuangan Desa sudah dapat dikatakan siap karena dari segi SDM yang sudah terpenuhi.
3. Manfaat dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa menjadikan PemDes bekerja lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan Laporan Keuangan.
4. Kendala terhadap penerapan Sistem Keuangan Desa yaitu sering terjadi masalah error saat proses penginputan, dan Jaringan Internet yang Lemah.

Foto Kegiatan



PENGEMBANGAN PALUDIKULTUR SEBAGAI MODEL PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT BERKELANJUTAN DI DESA SUNGAI SEKONYER, KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT

Andi Prayoga, Bahrudinnor, Fery Kurniadi,
Herwin Dwi Saputra, Jefta, Jonatan Priskila Sindo, Melani Wahyu Nanti,
Muhammad Muslim, M. Dandi Santoso, Markus Lejo, Nova Risalatul Selvia,
Nurhidayah, Rinto, Saiful Bahri, Yuliyani

Dosen pembimbing: Dr. Ir. WILSON DAUD, M.Si
PRODI AGRIBISNIS, FAKULTAS PERTANIAN KKN-T
KELOMPOK C-01

Email : kkntkelompok.c01@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekosistem gambut merupakan salah satu ekosistem penting yang berperan dalam pembangunan di sektor kehutanan. Kerusakan ekosistem gambut yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pembukaan gambut, pembangunan kanal, perubahan tutupan lahan dan kebakaran, mengancam kelestarian hutan dan lingkungan hidup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBPPSLDP, 2011) bahwa Indonesia memiliki luas lahan gambut sebesar 14,9 juta ha. Dengan penyebaran di tiga pulau besar diantaranya, Papua sebesar 3,69 juta ha, Kalimantan sebesar 4,77 juta ha dan juga Sumatra dengan luas 6,43

juta ha. Akibat adanya aktivitas manusia, seperti penebangan liar, pembukaan hutan, pembakaran, pembangunan saluran air atau kanal, serta perubahan tipe tutupan hutan menjadi tipe penggunaan lain, menyebabkan ekosistem gambut rusak dan terdegradasi.

Secara terminologi, paludikultur merupakan istilah baru dan belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Kata paludikultur berasal dari bahasa Latin (palus) berarti rawa. Ekosistem hutan rawa (termasuk rawa gambut) adalah hutan yang tumbuh pada daerah-daerah yang selalu tergenang air tawar, tidak dipengaruhi iklim, tetapi dapat dipengaruhi oleh pasang surut. Paludikultur berarti penggunaan lahan rawa (dan rawa gambut) secara produktif dengan

cara-cara yang melindungi gambut. Kondisi rawa dan rawa gambut yang jenuh air tetap dijaga tanpa pembuatan drainase, bahkan pada kondisi yang sudah terdrainase, akan diupayakan untuk melakukan penutupan drainase atau saluran air sehingga gambut akan basah kembali (Joosten et al., 2012).

Paludikultur atau budi daya di lahan rawa dan rawa gambut tergenang semakin dikenal sebagai alternatif teknik rehabilitasi lahan gambut terdegradasi, sejak adanya masalah lingkungan akibat pembangunan kanal besar-besaran, terutama di proyek lahan gambut (PLG) sejuta hektar. PLG ini pada awalnya dibangun dengan membuat drainase dalam rangka menyiapkan lahan pertanian sejuta hektar dari lahan gambut guna mengatasi kekurangan pangan (Noor, 2010). Proyek ini mengalami kegagalan karena adanya kesalahan pada penetapan konsep dan rancangan pengembangan.

Paludikultur dikembangkan dalam rangka untuk mengembalikan kelestarian ekosistem gambut dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar. Dengan adanya dua kepentingan ekologi dan ekonomi tersebut, dalam bab ini dibahas beberapa jenis pohon yang berpotensi untuk dikembangkan pada sistem paludikultur, meliputi sebaran

tempat tumbuh, budi daya dan pertumbuhan, serta kemampuan adaptasi dalam sistem paludikultur dan prospek ekonominya.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN-T merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Membuat draf kegiatan dasar, meliputi tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi terkait tanaman yang dapat dikembangkan dalam pengembangan paludikultur untuk memperbaiki kondisi lahan gambut secara berkelanjutan.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah Desa Sungai Sekonyer terkait Pengembangan Paludikultur.
3. Survei lokasi yang akan dijadikan tempat pengembangan paludikultur bersama Pemerintah Desa Sungai Sekonyer.
4. Memperhatikan aspek biofisik, sosial dan ekonomi di Desa Sekonyer.
5. Melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Sungai Sekonyer terkait pengembangan paludikultur.
6. Menganalisis dan menetapkan jenis tanaman yang akan dikembangkan.
7. Bekerjasama dengan dinas

terkait, pemerintah desa, LSM dan juga seluruh masyarakat Desa Sekonyer.

8. Pelaksanaan kegiatan KKN-T Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut: Cangkul, Parang/sabit, Meteran dan Tali Pancang/Raffia.

Sedangkan bahan yang digunakan yaitu sebagai berikut: Lahan gambut pasca kebakaran, Bibit Jeruk, Bibit Matoa, Kapur Dolomit, dan Pupuk NPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan yaitu "Penerapan Paludikultur Sebagai Teknik Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan di Desa Sungai Sekonyer" dengan memanfaatkan tanaman lokal untuk memperbaiki kondisi lahan gambut pasca kebakaran serta menjaga kelembaban lahan gambut secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sekonyer, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Desa Sungai Sekonyer merupakan desa dengan kondisi topografi lahan gambut rawa yang memiliki luas lahan ± 100 hektar. Masyarakat desa Sungai Sekonyer pernah melakukan kegiatan bercocok tanam, namun lahan yang mereka gunakan untuk bertani terendam banjir akibat air

sungai sering mengalami pasang surut, sehingga masyarakat mengalami kerugian dan menghentikan kegiatan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN-T) Periode I yang terfokus pada penerapan paludikultur dan dilaksanakan di Desa Sungai Sekonyer, dimulai dengan diskusi singkat dengan pengurus desa. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan bibit tanaman kepada masyarakat yang dilakukan secara ceremonial dengan bapak M. Arsyad selaku ketua RT 02 dan disaksikan oleh beberapa pengurus desa dan masyarakat..

Bibit tanaman yang digunakan yaitu bibit tanaman Matoa (*Pometia pinnata*) dan Jeruk (*Citrus sp*). Dalam pembagian bibit ini langsung dilakukan penjelasan kepada masyarakat terkait metode budidaya dan perawatan tanaman Matoa (*Pometia pinnata*) dan Jeruk (*Citrus sp*), seperti pengelolaan tanah, jarak tanam, metode tanam, pemupukan hingga perawatan jangka panjang.

Lahan utama yang ada di Desa Sungai Sekonyer yaitu lahan gambut pasang surut dan rentan terendam air. Bibit yang ditanam merupakan bibit kawin silang dan bukan merupakan tanaman spesies lahan gambut. Sehingga perlu perlakuan khusus terhadap metode

pananaman seperti pembuatan drainase ataupun bedengan sebagai media tanam. Namun untuk kegiatan itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk dilakukan dan tidak sesuai dengan aturan KKN-T yang dilakukan dengan metode daring. Sehingga penanaman yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dianggap lebih cocok untuk dijadikan media tanam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pelaksanaan KKN-T dengan judul penerapan paludikultur sebagai model pengelolaan lahan gambut berkelanjutan yaitu sebagai berikut:

1. Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) merupakan Salah satu penyebab kerusakan yang paling fatal, karena menyebabkan terancamnya kepunahan flora dan fauna (endemic). Sehingga ekosistem pada hutan lahan gambut mengalami ketidak seimbangan, Hal ini pun akan berdampak pada aspek social, budaya, ekonomi masyarakat setempat. Maka dari itu guna memperbaiki (mengembalikan) ekosistem gambut ke kondisi yang semula maka dilakukan pendekatan paludikultur sebagai metode pengelolaan lahan gambut berkelanjutan. Metode paludikultur kali ini difokuskan

kelestariannya.

2. Pendekatan paludikultur merupakan metode yang ideal dalam memperbaiki kondisi lahan gambut pasca kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan penerapan paludikultur ini dalam hal pengelolaan lahan gambut yaitu dengan menggunakan tanaman lokal yang mampu memperbaiki dan mempertahankan kondisi lahan gambut serta memiliki nilai ekonomis. Tanaman Matoa (*Pometia pinnata*) dan Tanaman Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu tanaman paludikultur yang mampu memiliki nilai ekonomis. Tanaman tersebut menghasilkan buah yang dapat dijual dengan harga yang cukup tinggi. Sehingga secara tidak langsung juga mampu membantu menambah pendapatan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. 2019. Kecamatan Kumai Dalam Angka 2019. Kotawaringin Barat.

Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Biancalani, R., & Avagyan, A. 2014. Towards Climate-Responsible Peatlands Management. Rome: FAO.

Foto Kegiatan



STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN NASIONAL SEBANGAU DENGAN METODE VIRTUAL TOUR (TOUR SECARA DARING)

Michael Septiano.T, Erika Putri, Deni Abdi Sanjaya, Elvina, Raudah,
Ahmad Razikin, Umeysa Christy. P., Marno Setiawan, Monita Girsang,
M.Faisal Azmi, Renaldie, Rosintauli. S, Nora Yuliana. S,
Gloria Putri. N.M, Putra Agustinus. S

Dosen pembimbing: Dr. Afentina, S.Hut., M.Sc

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian
kkntupr05@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Kalimantan terkhususnya Kalimantan Tengah banyak terdapat tempat-tempat wisata menarik yang menawarkan keindahan alam alami, salah satunya wisata Dermaga Kereng Bangkirai yang merupakan pintu gerbang utama menuju kawasan Taman Nasional Sebangau. Selain sebagai pintu masuk, lokasi ini juga merupakan tujuan wisata alam dan wisata minat khusus, serta tempat lokasi penelitian Gambut yang dikelola oleh CIMTROP. Dermaga ini awalnya digunakan untuk tempat bagi para atlet dayung untuk berlatih, dan digunakan sebagai tempat pelaksanaan kejuaraan dayung tingkat nasional. Namun, sekarang dermaga ini direnovasi dan ditambah dengan pondok-pondok kecil dipinggir

sungai dan juga perahu-perahu yang bisa digunakan untuk susur sungai untuk menikmati keindahan wisata alam air hitam sehingga menjadi salah satu tempat wisata yang diminati banyak orang.

Kawasan Sebangau ditunjuk menjadi kawasan konservasi berupa Taman Nasional Sebangau berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK 423/Menhut/II/2004 tanggal 19 Oktober 2004 dengan luas \pm 568.700 ha. Kawasan ini terletak di antara Sungai Sebangau dan Sungai Katingan, dan berada di wilayah administrasi Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Tujuan ditetapkannya Taman Nasional Sebangau (TNS) adalah untuk menyelamatkan

ekosistem gambut beserta keanekaragaman hayati dan keunikan alam untuk kepentingan peningkatan kualitas hidup manusia generasi sekarang dan generasi yang akan datang (RPTNS 2007-2026: 9)

Potensi Taman Nasional Sebangau (TNS) berupa kondisi ekosistem lahan gambut yang unik dan terluas di Indonesia, aksesibilitas dari bandara yang relatif dekat dan dapat ditempuh dengan kendaraan darat sekitar 15 menit. Kawasan ini mempunyai beberapa sungai besar dan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata air, misalnya wisata susur sungai, bersampan, susur parit dan memancing sambil menikmati indahny pemandangan alam dan berbagai macam jenis flora dan fauna (burung, kehidupan orang utan, bekantan dan lain-lain). Menurut Pusat Penelitian Biologi LIPI (2006) kawasan Taman Nasional Sebangau memiliki ekosistem hutan rawa gambut yang terluas, bahkan paling luas di Kalimantan dan mengandung keanekaragaman jenis flora yang unik atau khas.

Dewasa ini, perkembangan teknologi komunikasi berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, media komunikasi dan media sosial dapat digunakan sebagai sarana Virtual Tour (Wisata berbasis online atau daring). Virtual Tour juga dapat menjadi solusi untuk masyarakat

yang ingin berwisata ditengah pandemi Covid-19 walaupun secara daring atau dikenal dengan sebutan "Berwisata dari Rumah".

Virtual Tour adalah sebuah simulasi dari suatu tempat atau lokasi yang terdiri dari rangkaian gambar diam dalam bentuk foto atau pun vidio yang bisa dilihat dari sisi kiri, kanan, atas maupun bawah yang menghubungkan foto maupun vidio satu dengan yang lainnya sehingga seolah-olah pengunjung sedang berada di lokasi sebenarnya, serta juga dapat ditambahkan elemen multimedia lain seperti efek suara, musik, narasi dan teks. Tour virtual dibuat untuk membuat rasa penasaran dan menjadikan keinginan untuk datang secara langsung melihat tempat yang ingin disinggahi seperti obyek wisata.

METODOLOGI PELAKSANAAN KKN TEMATIK

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 28 Mei sampai tanggal 30 Juni 2020 berlokasi di kawasan Taman Nasional Sebangau, KHG Sei Kahayan-Sebangau Kalimantan Tengah.

Adapun metode dasar yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder berupa data sosial ekonomi, ekologi dan ekowisata.
2. Analisis data sekunder yaitu pengelompokan/mengidentifikasi

data yang berpola dalam suatu fenomena (Thematic Analysis).

HASIL PENYELENGGARAAN KKN TEMATIK

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan sejauh ini yaitu membuat storyline untuk video virtual tour Taman Nasional Sebangau dan Trailer Virtual Tour telah dipublikasi pada YouTube KKN-T C-05 UPR.

Permasalahan yang Ditemukan

Permasalahan yang di temukan dalam KKN-T tahun 2020 ini dimasa pandemi COVID-19 telah merubah banyak sektor pendidikan khususnya bagi Mahasiswa/i yang lagi KKN-T, ini salah satunya karena kehadiran wabah ini mengharuskan Mahasiswa beraktivitas dari rumah. Banyak sektor terdampak dari pandemi ini, tak terkecuali sektor pendidikan. Dalam masa pandemi, pendidikan harus tetap berjalan bagaimanapun caranya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah resmi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan mulai dihadapkan pada permasalahan yang berbeda-beda, Mahasiswa mulai jenuh karena tidak dapat melakukan interaksi dengan teman kelompok secara langsung. Mahasiswapun mengalami kesulitan

dalam mengerjakan tugas karena minimnya interaksi Mahasiswa dengan Dosen. Hasil survey yang sama juga menjelaskan bahwa selama proses KKN-T dari rumah, interaksi yang terjadi antara Dosen dan Mahasiswa hanya sebanyak 20 persen, itupun hanya interaksi pemberian dan menagih tugas.

Penelitian kualitatif menjadi pilihan Mahasiswa dalam melaksanakan KKN-T 2020 ini cukup terkendala dalam observasi objek penelitian. Tanpa terjun ke lapangan, rasanya sulit. “Untuk kualitatif, Mahasiswa harus tatap muka dengan narasumber secara langsung untuk menghasilkan data yang akurat. Untuk mendapatkan hasil penelitian secara utuh, Mahasiswa memerlukan waktu yang tidak sebentar. Serta butuh pendekatan antara peneliti dan objek yang diteliti. Wabah ini, cukup menjadi penghalang bagi Mahasiswa yang sedang berusaha menyelesaikan program KKN tentang “Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Sebangau dengan metode Virtual Tour (Tour secara Daring)”.

Upaya Mengatasi Hambatan

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini meliputi :

2. Kegiatan sosialisasi C-05 yang dilakukan dengan membuat

sebuah video tour yang berisikan semua tentang Taman Nasional Sabangau yang dipublikasikan di media Youtube dan Instagram. Upaya yang dilakukan oleh kelompok C-05 agar banyak yang bisa melihat video tour yang dibuat, yaitu dengan melakukan promosi video tour tersebut melalui akun instagram KKN T Periode I 2020 dan akun instagram semua anggota kelompok C-05, dan memberitahukan video tour tersebut untuk mempromosikan wisata yang ada di Kawasan Taman Nasional Sabangau, terutama kawasan wisata Dermaga Kereng Bangkirai yang sudah menjadi ikon wisata yang ada di Palangka Raya kepada Pembina Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai dan masyarakat pengelola Wisata Dermaga Kereng Bangkirai yang dilakukan secara online.

KESIMPULAN

1. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar ekowisata Taman Nasional Sebangau ialah menurunnya minat masyarakat untuk berwisata dikarenakan wabah covid-19 yang mengharuskan orang-orang untuk mengurangi melakukan kegiatan di luar rumah serta dilarang untuk

berkerumunan di tempat umum, sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat setempat, dan kurangnya kesadaran pengunjung ekowisata agar tidak membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan pada tempat wisata.

2. Strategi yang dirumuskan berupa wisata secara Virtual Tour, yang mana dalam hal ini dilakukan pembuatan Video – video pada lokasi obyek wisata Taman Nasional Sebangau dan disajikan berbagai keindahan serta panorama tempat wisata juga kearifan lokal hingga sosial dan budayanya yang kemudian akan diunggah ke sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

Agie,S.H, M.Hum .2018. Kecamatan Sabangau Dalam Angka. Badan Statistik Kota Palangka Raya.

Angkasapura2. 2017. Bandara Tjilik Riwut. Diakses melalui https://www.angkasapura2.co.id/id/business_relation/our_airport/30-bandara-tjilik-riwut, 06 Juni 2020.

Anung Setyadi, Hartoyo, Agus Maulana, And Hartini Muntasib., 2012. Strategi pengembangan ekowisata ditaman nasional sebangau Kalimantan Tengah. Jurnal manajemen dan agribisnis.

Foto Kegiatan



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 MELALUI PEMBUATAN PUPUK EM4 UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TANAMAN DI LAHAN GAMBUT KELURAHAN KALAMPANGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Arestu, Duma Novelly Malau, Ovianita Anggreni Br Ginting, Hendriko Putra Borneo, Toman Oktoriadi Situmorang, Tanneke Panjaitan, Yongki Agustar, Erna, Hotlan Siboro, Walter Mongonsidi Tampubolon, Jhoan Frasilia, Rima Septiani, Boy Candra, Gt. Muhamad Habibiy

Dosen pembimbing: Prof.Dr.Ir.Saputera, M.Si

Prodi Agroteknologi, Prodi Teknologi Industri Pertanian,
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian
kknc11upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya membakar sampah baik itu disekitar halaman rumah mereka atau bahkan dalam skala yang lebih besar yaitu membakar sampah untuk membuka lahan menyebabkan banyak sekali kerugian baik dari pihak masyarakat lainnya maupun dari pihak pemerintah. Jika dikaji dari pihak masyarakat lainnya, akibat dari pembakaran sampah ini kabut asap yang dihasilkan dari pembakaran ini dapat menjadi penyebab gangguan pernapasan (ISPA), udara menjadi tercemar dan yang paling berbahaya yaitu bisa memicu terjadinya kebakaran, sedangkan dari pihak pemerintah, begitu banyak hutan yang seharusnya dilindungi yang

kemudian dibuka menjadi lahan baru dengan cara dibakar.

Pemanfaatan limbah dilakukan dengan menjadikannya hal baru yang sangat bermanfaat. Salah satu usaha pemanfaatan limbah tersebut adalah dengan menjadikannya kompos. Sriharti, Takiyah Salim, 2010 telah melakukan pembuatan kompos dengan bahan sampah taman (rumput-rumputan). Proses pengomposan agar dapat berjalan dengan lebih cepat dan efisien dilakukan dengan menambahkan mikroorganisme perombak bahan organik atau aktivator.

Aktivator berfungsi menguraikan sisa organik yang telah mati menjadi unsur-unsur yang dikembalikan ke dalam tanah (N, P, K, Ca, Mg, dan lain-lain) dan atmosfer (CH₄ atau

CO₂) sebagai hara yang dapat digunakan kembali oleh tanaman. Mikroorganisme perombak bahan organik adalah mikroorganisme pengurai yaitu bakteri, fungi dan aktinomisetes (Saraswati, Rasti, dkk. 2011). Pada penelitian pembuatan kompos ini menggunakan aktivator EM4 dengan tujuan mempercepat proses pengomposan.

Pada percobaan ini akan dipelajari apakah kompos yang dibuat dari bahan sampah organik rumah tangga dengan penambahan aktivator EM4 kualitasnya memenuhi standar yang telah ditentukan SNI (Standar Nasional Indonesia), apakah kompos yang dihasilkan memberikan pengaruh terhadap kondisi tanah yang bergambut, dan bagaimana menjadikan kompos yang sudah dihasilkan mampu membuat tanah bergambut menjadi lebih subur untuk tanaman.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Pembuatan berbagai macam bokashi pada dasarnya tidak berbeda. Oleh karenanya, teknik pembuatannya diulas sekali saja. Tahap pembuatan bokashi sebagai berikut.

- a. Siapkan larutan EM4 + gula + air dicampur merata.
- b. Siapkan bahan-bahan bokashi :
 1. Bokashi jerami : jerami yang sudah dipotong-potong + dedak + sekam dicampur merata.

2. Bokashi pupuk kandang ternak : pupuk kandang ternak + sekam + dedak dicampur merata.
 3. Bokashi pupuk kandang-arang : pupuk kandang + dedak + arang sekam/arang serbuk gergaji dicampur merata.
 4. Bokashi pupuk kandang-tanah : tanah + pupuk kandang + arang sekam/arang serbuk gergaji + dedak dicampur merata.
 5. Bokashi ekspres : jerami kering (bahan yang lain) + bokashi yang sudah jadi + dedak dicampur merata.
- c. Bahan bokashi yang telah disiapkan disiram larutan EM4. Pencampuran dilakukan perlahan dan merata hingga kandungan air +- 30-40%. Kandungan air yang diinginkan diuji dengan menggenggam bahan, ditandai dengan tidak menetesnya air bila bahan digenggam dan akan mekar bila genggam dilepaskan.

Pembuatan kompos dengan kapasitas 1 ton diperlukan kotak yang berukuran 3m x 1m x 1,5m. Bahan utama (bahan organik) yang dibutuhkan untuk membuat bokashi ada beberapa macam seperti jerami, pupuk kandang, kotoran hewan, rumput, pupuk hijau, sekam atau serbuk gergaji. Bahan lain yang mutlak dibutuhkan

Selain dosis di atas, dalam pembuatan bokashi dapat digunakan dosis yang umum. Bila akan menghasilkan 1 ton bokash, dapat digunakan takaran atau dosis: 80% bahan organik, 10% pupuk kandang, 10% dedak, 1 liter EM4, 1 liter molase ($\frac{1}{2}$ kg gula pasir atau $\frac{1}{2}$ kg gula merah), serta air secukupnya (kadar air 30%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalampangan terletak 18 km bagian utara kota palangka raya, provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 3.066 jiwa menempati areal seluas kurang lebih lima ribu hektar, merupakan profil pedesaan yang berhasil di lahan gambut.

Keberhasilan Kalampangan ditunjang oleh sektor hortikultura dan ternak sapi. Namun nilai tambah Kalampangan adalah bahwa desa eks trans yang mulai dibuka tahun 1979 dan ditempati mulai tahun 1980-81 ini dibangun diatas tanah gambut dalam yaitu kurang lebih 4 meter dan kita ketahui bahwa tanah gambut merupakan tanah yang bermasalah dan marjinal. Kiat petani kalampangan untuk menjinakan gambut dengan kerja keras dan juga kearifan lokal yang mereka miliki, yaitu dengan penambahan abu bakaran, penggunaan kapur, dan bahan organik. Pola pertanian yang dikembangkan terintegrasi antara sayuran dan ternak sapi, sebab

diantara keduanya memiliki hubungan sinergis. Sisa sortasi sayuran dapat diberikan sebagai pakan sapi dan kotoran sapi merupakan sumber pupuk organik bagi lahan sayuran.

Permasalahan Yang Ditemukan

Lahan gambut merupakan salah satu lahan suboptimal yang memiliki kesuburan rendah, tingkat kemasaman yang tinggi, dan drainase yang buruk. Pada kompos proses pembuatan yang berlangsung lama merupakan salah satu permasalahan. Selain itu unsur hara yang dimiliki cenderung sedikit sehingga memerlukan pupuk lebih banyak. Dengan penggunaan pupuk yang lebih banyak maka biaya operasional juga relatif banyak dibandingkan pupuk kimia.

Upaya Mengatasi Hambatan

Adapun upaya yang sudah dilakukan adalah mencari referensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan judul serta kebutuhan dari judul laporan, dan melakukan pengecekan terhadap data-data yang didapatkan dengan mendiskusikannya setiap masing-masing anggota kelompok.

Keberhasilan Program

Keberhasilan program ini di lihat dan di kaji dari literatur-literatur yang diterapkan di daerah yang sudah berhasil melaksanakan program pembuatan kompos menggunakan

EM4 yang memiliki tekstur tanah gambut yang sama seperti desa Kalampangan. Dari literatur yang ada pembuatan kompos menggunakan EM4 untuk meningkatkan produktivitas di lahan gambut dapat dinyatakan berhasil dengan memperhatikan beberapa faktor. Dimana salah satu faktor yang harus di perhatikan adalah ph tanah, jenis tanaman, pengendalian hama penyakit dan sumber air.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyelenggaraan KKN-T yang sudah dilakukan selama 30 hari tentang pembuatan pupuk kompos dari tanah gambut menggunakan EM4 dapat disimpulkan masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi dalam bercocok tanam yaitu masyarakat dapat membuat pupuk kompos sendiri dengan memanfaatkan potensi alam seperti tanah gambut yang dicampurkan EM4 sehingga masyarakat mendapatkan pupuk kompos alami yang berkualitas dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, F. dan I. G. M. Subiksa. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian Dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah Dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. Indonesia. 36 hal.

Dion, P. Dan Nautiyal, C.S. (eds). 2008. Microbiology of Extreme Soils. Soil Biology 13. Springer-Verlag Heidelberg. Berlin.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2015. Profil desa dan Kelurahan. Jakarta Pusat

Harada, Y., K. Haga, Tosada and M.Koshino. 1993. Quality of Compost Produced from Animal Waste, Japan Agric, Research Quarterly, 26: 238-246,

Hardjowigeno, S. 1996. Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian Suatu Peluang dan Tantangan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Tanah Fak. Pert. IPB

Noor, M. 2001. Pertanian Lahan Gambut. Potensi dan Kendala. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Nugroho, K. , G. Gianinazzi, dan I P.G.W. ADHI. 1997. Soil hidraulic proterties of Indonesia peat. In: Rieley and Page (Eds.). Biodiversity and Suatainability of Tropical Peat and Peatland. Cardigan, UK: Pp. 147-156. Samara Publishing Ltd.

Sriharti dan Takiyah Salim. 2010. Pemanfaatan Limbah Pisang Untuk Pembuatan Kompos Menggunakan Komposer Rotary Drum. LIPI, vol-, hal : 68.

PROMOSI DAN EDUKASI PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT BERKELANJUTAN MENGGUNAKAN PLATFORM MEDIA SOSIAL DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

SAIPUL SAPUTRA, ACHMAD HUSAM ZULFAQOR ROMZY, OLIVIA KARTIKA, WANDA YEFIKA, WILLIAM PRATAMA, FIRLO AMAZON, GHIRALDI BAGHASKARA, ALFIAN RIZALDI, MEISYTA INDRAWATI, JANUAR AGAPE, I MADE ARYA, RAY CAESARIAN, ANDRIAN FATKHURROHMAN SIDIQ, RAFIK PERDANA PUTRA, MUHAMMAD JAINURI, MUHAMMAD FAJAR

Dosen pembimbing: ARIESTA LESTARI.,S.Kom.,M.Cs.,Ph.D

Program Studi Teknik Informatika

Fakultas Teknik

seipapuyu@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Media sosial adalah wadah atau platform digital yang digunakan sebagai tempat berbagi informasi antar pengguna. Media sosial yang populer saat ini dikalangan masyarakat adalah Instagram dan Facebook. Dengan semakin berkembangnya teknologi mobile phone dan jaringan internet, maka penggunaan media sosial sebagai platform edukasi dan promosi semakin meningkat. Oleh karena itu, tema kegiatan KKN-T kelompok kami adalah penggunaan media sosial untuk melakukan promosi dan edukasi terhadap pengelolaan lahan gambut. Adapun lokasi kegiatan yang dipilih adalah Desa Papuyu/Sei Pasanan di Kecamatan Kahayan Kuala.

Belum ada nya platform atau wadah media promosi dari Desa Papuyu agar masyarakat luar dapat mengetahui tentang pengelolaan lahan gambut. Diharapkan dengan kegiatan ini akan tersedia platform bagi masyarakat desa tersebut untuk mensosialisasikan mengenai konservasi lahan gambut, edukasi mengenai penanganan kebakaran hutan dan promosi hasil karya masyarakat. Dengan adanya bantuan dalam pembuatan konten yang mengajak masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut menjadikan media sosial sebagai wadah yang nyaman untuk diakses oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.

Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Material organik tersebut terus menumpuk dalam waktu lama sehingga membentuk lapisan-lapisan dengan ketebalan lebih dari 50 cm.

Tanah jenis banyak dijumpai di daerah-daerah jenuh air seperti rawa, cekungan, atau daerah pantai. Sebagian besar lahan gambut masih berupa hutan yang menjadi habitat tumbuhan dan satwa langka. Hutan gambut mempunyai kemampuan menyimpan karbon dalam jumlah yang besar. Karbon tersimpan mulai dari permukaan hingga di dalam dalam tanah, mengingat kedalamannya bisa mencapai lebih dari 10 meter.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

1. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi secara online melalui media website pemerintah daerah. Adapun data yang dibutuhkan adalah profil desa dan kecamatan, lokasi wilayah dan kondisi lahan gambut yang ada di kecamatan tersebut.
2. Studi Pustaka.
3. Mendesain kerangka.
4. Merancang proses pengujian.

5. Menyusun Laporan Penelitian untuk mendukung kegiatan KKN-T Tahun 2020.

Alat Dan Bahan

1. Perangkat Keras (Hardware) yang digunakan Lptop dan Personal Komputer (PC).
2. Perangkat Lunak (Software) yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Media Diskusi : Google Meet, ZOOM.
 - b. Media Produksi Konten : Adobe Premiere Pro, Photoshop, Corel Draw, dan Adobe Illustration.
 - c. Media Promosi : Instagram dan Facebook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Program

Adapun rencana program dalam pelaksanaan KKN Tematik Kelompok D-02 Universitas Palangka Raya Tahun 2020 di Desa Papuyu Sei Pasanan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan promosi mengenai hasil pengolahan lahan gambut yang ada di Desa Papuyu Sei Pasanan dengan menggunakan platform media sosial.
2. Melakukan edukasi mengenai pengolahan gambut berkelanjutan yang ada di Desa Papuyu Sei Pasanan.

Permasalahan yang Ditemukan

Permasalahan yang kami temukan

saat melakukan penelitian di Desa Papuyu 1/Sei Pasanan adalah sebagai berikut:

1. Beberapa SDM sulit mengolah Lahan Gambut sehingga banyak lahan yang ada disana hanya dibiarkan saja, hanya beberapa dari masyarakat yang mengolah lahan tersebut untuk proses pertanian, sehingga sulit bagi peneliti dalam promosi pengolahan lahan gambut yang ada di sana.
2. Akses menuju lokasi membutuhkan jarak yang cukup jauh dan memakan waktu yang lama.
3. Dimasa pandemic seperti sekarang ini, setelah diterapkannya PSBB maka akan sangat sulit melakukan observasi secara langsung dilapangan dan hanya menggunakan data-data yang diperoleh dari internet
4. Data –data yang aka dicari diinternet masih terbilang kurang lengkap sehingga sangat sulit untuk didapatkan, ditambah lagi tidak adanya pembaharuan data dari tahun ke tahun

Upaya Mengatasi Hambatan

- a. Komunikasi atau pemberian informasi dapat menggunakan akses internet, sehingga tidak harus datang ke tempat (Desa Papuyu 1/ Sei Pasanan)
- b. Jika memungkinkan untuk

komunikasi jarak jauh bisa dilakukan makan dapat menggunakan sarana internet sebagai sarana komunikasi tanpa harus datang kelokasi, tetapi jika mengharuskan untuk datang kelokasi maka dalam masa PSBB dilakukan sesuai dengan protocol yang telah dibuat oleh pemerintah seperti pembuatan surat sehat, penggunaan masker, dan menerapkan social distancing (jaga jarak)

- c. Dengan adanya platform media social dapat dijadikan tempat untuk mengedukasi masyarakat yang ada disana tentang pengolahan lahan gambut berkelanjutan
- d. Pemberian edukasi dapat berupa video, foto, ataupun jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengolahan lahan gambut berkelanjutan, sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran
- e. Dengan adanya media social yang dibuat dapat juga dijadikan tempat jual beli dalam berbagai hal termasuk dalam penjualan hasil perikanan dan pertanian

KESIMPULAN

Dari hasil Promosi dan Edukasi Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan Menggunakan Platform Media Sosial di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Maka ditarik

kesimpulan berupa:

1. Dengan adanya media sosial ini masyarakat mendapat pengetahuan bagaimana cara pengelolaan lahan gambut.
2. Media sosial sebagai alat untuk mempromosikan dan memperkenalkan hasil dari pengelolaan lahan gambut yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ke masyarakat luas.
3. Meningkatnya rasa kepedulian masyarakat luas terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.
4. Sebagai sumber inspirasi masyarakat luas dalam pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.
5. Sarana interaksi di sosial media antara masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dengan masyarakat dari wilayah lain untuk saling bertukar pikiran dalam upaya pengelolaan lahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Cekaja. 2020. Mengulik Sejarah Instagram Media Sosial Paling Banyak Digandrungi Masa Kini. <https://www.cekaja.com/info/mengulik-sejarah-instagram-media-sosial-paling-banyak-digandrungi-masa-kini/>, Diakses pada tanggal 1 Juni 2020

Trikinet. 2019. Panduan Lengkap Cara Menggunakan Instagram Untuk Pemula. <https://trikinet.com/post/panduan-lengkap-cara-menggunakan-instagram-untuk-pemula>, Diakses pada tanggal 6 Juni 2020

Social, Dially. 2015. Apa Itu Instagram. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>, Diakses pada tanggal 6 Juni 2020

Web, Dewa. 2018. Kevin Systrom Pendiri Instagram. <https://www.dewaweb.com/blog/kevin-systrom-pendiri-instagram/>, Diakses pada tanggal 6 Juni 2020

Wikipedia. 2020. Facebook. <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>, Diakses pada tanggal 7 Juni 2020

Priskila, Milka. 2020. Lahan Gambut. <https://foresteract.com/lahan-gambut/>, Diakses pada tanggal 9 Juni 2020

Risnandar, Cecep dan Ali Fahmi. 2018. Lahan Gambut. <https://jurnalbumi.com/knol/lahan-gambut/>, Diakses pada tanggal 9 Juni 2020

Foto Kegiatan



DESAIN RUMAH SEDERHANA SEHAT BERBASIS GREEN MATERIAL DI DAERAH RAWA GAMBUT

Yaspis Firdaus, Nuah Kalawa, Geofanny Octariyana,
Sasmi Fransisca Oktaviana, Cici Paramida, Dede Oktaris Milano,
Agung Gumilar, Husnul Wasilah, Eling, Cindy Raya Natalia,
Windy Maharani, Evia Proyesda, Yunda Monika,
Christina Jessica, Sandiyoga Kurniawan, dan Pebrina Stiani

Dosen pembimbing: Nomeritae, ST., M.Eng., Ph. D

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik
pebrinastiani@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut di Kalimantan Tengah yang cukup luas dapat di-manfaatkan pemerintah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan terjangkau. Pemenuhan kebutuhan tersebut salah satunya dengan pengadaan Rumah Sederhana Sehat (RSH). Walaupun RSH diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi RSH harus layak, terjangkau, memenuhi persyaratan kesehatan, keamanan dan kenyamanan serta berwawasan lingkungan (Putranto, 2013).

Pembangunan rumah di atas tanah gambut memerlukan penanganan khusus terutama dari segi konstruksinya. Tanah gambut di Indonesia diklasifikasi sebagai gambut berserat dengan sifat fisik

yang kurang menguntungkan untuk pembangunan konstruksi sipil di atasnya. Sifat fisik tersebut diantaranya adalah kadar air yang tinggi, angka pori yang besar, dan specific gravity yang rendah sehingga memiliki daya dukung tanah rendah sedangkan kemampumampatannya sangat tinggi (Mochtar dkk, 2014). Jenis konstruksi pondasi yang sejak dulu digunakan oleh masyarakat adalah pondasi tiang tongkat yang cenderung tidak stabil karena rawan terjadi penurunan (Utami, 2013). Oleh karena, itu berbagai alternatif konstruksi pondasi untuk tanah gambut telah diteliti oleh berbagai ahli dan telah dipublikasikan di literatur.

Penggunaan material bangunan yang berasal dari sumber daya alam yang tak terbarukan sebagian besar merusak lapisan ozon

(Syahriah, 2016). Oleh karena itu, material bangunan yang bersumber dari alam dan ramah lingkungan sangat dianjurkan digunakan pada konstruksi bangunan/rumah sebagai upaya rehabilitasi dan konservasi lingkungan. Penyumbang terbesar terjadinya pemanasan global adalah pembangunan. Hal ini terlihat pada penggunaan material bangunan yang berasal dari sumber daya alam yang tak terbaharukan dan sebagian besar merusak lapisan ozon (Syahriah, 2016).

Konstruksi rumah serta material bangunan yang berdiri di atas lahan gambut di Kalimantan Tengah pada umumnya dibangun berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Perubahan kondisi alam serta kesadaran akan pentingnya sumber daya gambut, menuntut adanya desain rumah sederhana dan sehat namun memiliki struktur yang stabil sesuai dengan prinsip-prinsip keteknikan. Oleh karena itu, diperlukan desain rumah sederhana sehat yang materialnya ramah lingkungan namun secara teknis konstruksinya stabil dan hemat secara ekonomis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, contoh kasus dan data yang diperoleh dari hasil

observasi di lapangan. Data lapangan berupa foto dokumentasi, kondisi kawasan gambut dan situasi rumah tinggal secara domestik. Sementara, studi mengenai dasar pedoman pengembangan rumah sehat diperoleh dari sumber pustaka RISHA produk PUPR Litbang dan inovasi panel pracetak produksi PT. Kalimantan Huma Betang bekerja sama dengan PT. Ezygriya. Pemilihan obyek studi ditentukan oleh lokasi penyebaran rumah tipe tunggal di kawasan Jalan Manduhara, Kelurahan Kereng Bangkirai. Batasan objek penelitian ditentukan oleh luasan rumah tinggal yang memiliki luasan 150 m² – 300 m² dari satu sampel untuk satu wilayah RT. 003. Sampel yang dipilih adalah objek yang dapat mewakili secara konsep perancangan dan pengelolaan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan Desain Rumah Sederhana Sehat berbasis Green Material

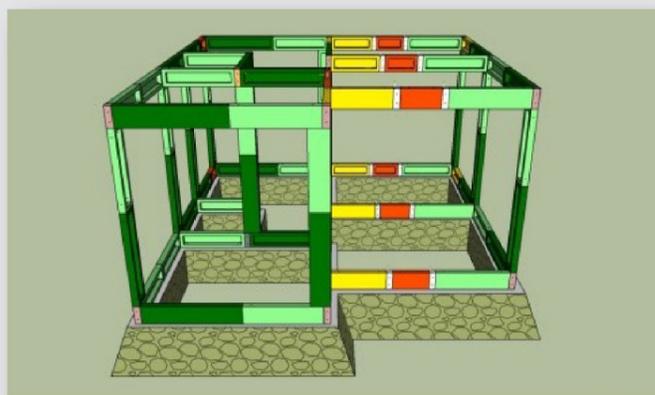
Dalam pembuatan Desain Rumah Sederhana Sehat berbasis Green Material pada lahan rawa gambut, metode yang digunakan untuk desain perencanaan ini adalah berdasarkan Kepmen Kimpraswil No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis RSH meliputi E-Produk Litbang PUPR untuk desain panel pracetak. Maka dibuatlah desain rumah dengan tipe 36 (6,36 m x 5,85 m).



Gambar 1. Denah Rumah



Gambar 5. Tampak Belakang



Gambar 2. Struktur Panel Pracetak



Gambar 3. Tampak Depan



Gambar 4. Tampak Menyamping

Pada perencanaan rumah sehat sederhana komponen struktural yang digunakan dibagi menjadi tiga sistem, yaitu: sistem pondasi, sistem rangka, dan sistem atap.

- a. Sistem pondasi, pondasi yang digunakan meliputi pondasi cerucuk pada panel kolom dan pondasi menerus atau batu kali dibawah dinding.
- b. Sistem rangka, komponen struktural menggunakan teknologi panel pracetak terdiri dari:
 1. Komponen utama (berupa panel pracetak sloof, kolom, dan balok).
 2. Konektor (penyambung antara komponen panel utama), Kedua panel pracetak tersebut merupakan bagian dari sistem rangka struktur rumah.
- c. Sistem atap, digunakan rangka atap baja ringan ini telah banyak digunakan karena lebih efisien, sehingga biaya perawatan lebih murah, serta memiliki keunggulan lain untuk atap

rumah yaitu tahan lama.

Panel Pracetak merupakan komponen struktural yang terdiri dari 2 panel yaitu: panel utama dan konektor.

KESIMPULAN

Rumah Sederhana Sehat ini direncanakan pada lahan rawa gambut di jalan Manduhara, Kel. Kereng Bangkirai, Kec. Sebangau. Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Desain bangunan ini direncanakan berdasarkan Kepmen Kimpraswil No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis RSH meliputi E-Produk Litbang PUPR untuk panel pracetak dengan beberapa modifikasi dari produsen PT. Kalimantan Huma Betang di kota Palangka Raya. Pada komponen struktural yang digunakan dibagi menjadi tiga sistem, yaitu: sistem pondasi seperti pondasi footplat pada panel kolom dan pondasi menerus dibawah dinding. Sistem rangka digunakan panel pracetak, dan sistem atap menggunakan rangka atap baja ringan karena lebih efisien, sehingga biaya perawatan lebih murah. Dari perencanaan Rumah Sederhana Sehat (RSH) estimasi biaya sebesar Rp 143.441.000,00.

DAFTAR PUSTAKA

Alamprabu D. 2013. Definisi Lahan Gambut, dari Ketidakjelasan menjadi Jelas. Direktorat Perlindungan Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

Anggara. A. S. 2020. Nestapa Gambut Nusantara. Kalteng Pos

Anwar, J., Damanik, J.S., dan Hisyam, N. 1984. Ekologi Ekosistem Sumatera. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Bhermana, Andy dkk. 2007. Pola Sebaran Lahan Rawa Pasang Surut Dan Gambut Di Kalimantan Tengah Berdasarkan Sistem Zona Agroekologi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

Bullock, C.H., Collier, M. and Convery, F.J., 2012. Peatlands, their economic value and priorities for their future management: the example of Ireland. Land Use Policy 29: 921–928.

Fitriani, A. 2007. Rumah Sederhana Sehat. Universitas Indonesia

Foto Kegiatan



PEMANFAATAN MEDIA MASSA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM HAL PEMBATAAN SOSIAL DAN BUDAYA BERDASARKAN PASAL 13 HURUF D PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

Muhammad Ma'ruf, Aulia Yasmin A, Pranto Irawan, Bella Evelline, Augusto Herlalang D, Rice Anisa R, Yurike Susan, Gresya Christin F S, Yuni, Kakang Kanjarau Kresna B A, Yusni Rasman, Martinova, Wahyu Budi N, Binardo Situmorang, dan Alvin Yohanes O

Dosen pembimbing: Dr. THEA FARINA, S.H, M.Kn

Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya

Email :lawfacultye01@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia saat ini semakin meningkat, tak terkecuali kota Palangka Raya juga ikut terkena dampak dari penyebaran virus ini. Dalam rangka upaya penanggulangan dilakukan penyelenggaraan kekarantina kesehatan oleh pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dari penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat sehingga wabah dan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dapat segera diatasi, salah satunya

mengeluarkan kebijakan berupa pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan tersebut diterbitkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), peraturan ini berisi tentang penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan berdasarkan usulan Gubernur/Bupati/Walikota/Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan. Dan Pada tanggal 7 Mei 2020 Kota Palangka Raya telah ditetapkan sebagai wilayah dengan

Pembatasan Sosial Berskala Besar yang telah ditetapkan oleh Menteri.

Dari banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah kami Kelompok E.01 KKN-T Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya merasa perlu adanya upaya penyuluhan kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19 dalam hal pembatasan social dan budaya, dan sempel lokasi yang kami pilih sebagai sasaran penyuluhan adalah di RW.01 RT.02 dan RT.03 Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, alasan kami melakukan penyuluhan di daerah ini karena kesadaran hukum masyarakat dalam hal pembatasan sosial dan budaya kami rasa masih kurang, dimana masih ditemukan beberapa orang yang berkumpul ditempat umum, dan tidak menerapkan protocol kesehatan. Maka dari itu kami membuat laporan kegiatan dengan judul "PEMANFAATAN MEDIA MASSA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM HAL PEMBATAAN SOSIAL DAN BUDAYA BERDASARKAN PASAL 13 HURUF D PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN UNTUK MENGHADAPI SITUASI PANDEMIC COVID-19 DI KOTA PALANGKA RAYA",

dimana kami menggunakan media massa cetak berupa brosur dan media massa online berupa Facebook dan Instagram sebagai sarana penyuluhan tanpa harus megumpulkan orang banyak dan dapat mengurangi bertatap muka dengan orang lain sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

- (Desk Study) yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, peraturan perundang-undangan, studi pustaka.
- Sustainability (berkesinambungan): KKN dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.
- Co-creation (gagasan bersama): KKN ini dilaksanakan berdasar pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan bersama antara universitas (Dosen Pembimbing, Mahasiswa, Pusat Studi) dengan pihak Pemerintah Daerah (Lingkungan, Desa atau Kecamatan), mitra kerja dan masyarakat setempat.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gergaji, palu, gunting,

meteran, kuas, untuk pembuatan wadah bak cuci tangan kemudian tangga dan tali rafia untuk pemasangan baliho, dan selang air untuk mengisi bak pencucian tangan. Kemudian bahan yang digunakan antarlain baliho, brosur yang berisi penyuluhan atau himbauan Tentang Protokol Kesehatan Dan Sosial Distancing, masker dan handsenitizer yang akan di bagikan ke pada warga komplek wisata kereng bengkirai kemudian kayu, paku, cat, pilok, bak air, sabun cuci tangan sebagai bahan-bahan pembuatan tempat cuci tangan yang akan di tempatkan dilokasi kegiatan agar dapat digunakan warga sebagai protokol kesehatan untuk menjalankan New Normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan adalah :

1. Melakukan penyuluhan melalui media massa cetak berupa brosur terkait Pencegahan Penyebaran Covid-19 khususnya dalam hal pembatasan social dan budaya yang dilakukan di RW.01 RT.02 dan RT.03 Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Proses kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara pembagian brosur kepada masyarakat yang dibantu dan diwakili oleh masing-masing

ketua RT. Selain itu kami juga melakukan penyuluhan melalui media massa online berupa Facebook dan Instagram. Penyuluhan ini kami lakukan di akun facebook kelompok kami dengan nama KELOMPOK E.01 KKN-T FAKULTAS HUKUM UPR dan akun Instagram kami dengan nama @kknfhupr.e01, dimana Informasi yang kami sampaikan melalui Instagram dan Facebook sangat beragam, mulai dari pengertian PSBB, Penerapan protocol kesehatan hingga penerapan social distancing dikalangan masyarakat dan berita-berita tentang peningkatan ataupun kematian akibat Covid19 di wilayah Kota Palangka Raya.

2. Pembuatan Tempat Cuci Tangan, di dua RT yaitu RT.02/RW.01 dan RT.03/RW.01 kelurahan Kereng bengkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, antarlain dua buah tempat cuci tangan kami letakan di depan masjid yang terdapat di RT.02 berdasarkan permintaan Ketua RT setempat. Dan dua buah kami letakan di kantor Ketua RT.03 berdasarkan Permintaan Ketua RT setempat.
3. Pembagian masker dan Antiseptik, untuk program ini kami membagikan 115 masker Scuba, 120 Sachet Antis, dalam

Pembahasan

Upaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Tentang Pembatasan Sosial Dan Budaya Melalui Media Massa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan wilayah yang memiliki tempat wisata bernama "Dermaga Kereng Bangkirai", dan pemukiman disekitaran tempat wisata tersebut adalah pemukiman padat penduduk yang mengakibatkan kemungkinan besar cepat terjadinya penyebaran virus Covid-19, disamping itu kesadaran hukum warganya khususnya dalam hal pembatasan sosial dan budaya masih belum terlihat, yang dimana masih ditemukan beberapa warga yang berkumpul dan tidak memperhatikan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat keluar rumah, kami rasa hal ini terjadi lantaran ketika kami melakukan kegiatan pada tanggal 9 juni 2020 pemerintah kota Palangka Raya masih belum mengeluarkan Sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan maupun Peraturan terkait Protokol Kesehatan yang ditujukan langsung untuk masyarakat. Oleh sebab itu kami rasa sangat perlu untuk melakukan upaya penyuluhan melalui media massa terkait pencegahan

Penyebaran Covid-19

KESIMPULAN

Banyak warga yang tidak paham mengenai Pencegahan Penyebaran Covid-19 dan tidak mematuhi protokol kesehatan hal ini dikarenakan pemerintah kota Palangka Raya belum mengeluarkan Peraturan terkait Protokol Kesehatan, dan pada tanggal 30 juni kemarin Walikota Palangkaraya telah menerbitkan Instruksi terkait Pelaksanaan Wajib Protokol Kesehatan Di Wilayah Kota Palangka Raya. Kami melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya dalam Pencegahan Penyebaran Covid -19, dan sarana yang dipakai dilakukan penyuluhan pada masa pandemic ini adalah dengan menggunakan media massa brosur, facebook dan Instagram. Selain itu kami juga melakukan kegiatan tambahan berupa pembuatan tempat cuci tangan dan pembagian masker beserta antiseptik, dari hasil kegiatan yang telah kami laksanakan sangat berdampak positif bagi Masyarakat RW.01 RT.02 dan RT.03 dimana masyarakat sudah semakin paham mengenai pencegahan penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan

Foto Kegiatan



RESTRUKTURISASI TATA KELOLA HUTAN LAHAN GAMBUT DALAM RANGKA HARMONISASI PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEPENTINGAN EKONOMI YANG BERASASKAN KEADILAN SOSIAL

MutiaEviKristhy, Ainul Ramadhan Dwi Putra , Andi Muhamad , Andre Berian , Ayu Wahyuni Dewi Sinta , Dedi Prayogi , Dhea Marisa Nadhira , Diki Candra , Febri Andriantoro , Irfan Fadillah , Irwan Sundah , Renaldo Rama , Neta Rani Sihombing , Tomy Periyadi , Winna Tri Vitaloka , Yurisa Sri Mauliani .

Dosen pembimbing: Dr. Mutia Evi Kristhy, SH, M.Hum

Fakultas Hukum
Universitas Palangka Raya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai dengan tema utama yaitu “Desk Study” Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah, maka lokasi pelaksanaan KKN-T Periode I Tahun 2020 adalah di KHG Kalimantan Tengah Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2017 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 130 Tahun 2017 terdapat 33 KHG di Kalimantan Tengah. Seperti diketahui bahwa lahan gambut di Kota Palangka Raya cukup luas, tetapi penggunaannya masih sangat minim antara untuk kepentingan ekonomi masyarakat atau terhadap perlindungan lingkungan hidupnya, padahal pada dasarnya lahan gambut merupakan

sumber untuk lahan untuk kebutuhan ekonomi masyarakat, namun pada kenyataannya pengelolaannya dan pemanfaatannya sendiri masih sangat rendah mengingat sifat lahan gambut yang miskin akan hara.

Namun sejak adanya program pengembangan lahan rawa untuk pertanian tahun 2018, lahan-lahan gambut di Kota Palangka Raya mulai dilirik kembali oleh karena itu kami disini peserta KKN-T Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya yang tergabung dalam Kelompok E06 KKN-T Universitas Palangka Raya memilih pelaksanaan lokasi/kawasan KKN-T Universitas Palangka Raya periode I tahun 2020 di Kawasan Hidrologi Gambut (KHG) Sei Kahayan – Sei Sebangau dengan Luas total

(Hektar) sebesar 451.507 Ha yang mana Desa/Kelurahan yang di pilih adalah Desa/Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan KHG di tempat tersebut sudah cukup baik yang mana pengelolaan dan pemanfaatannya sendiri dengan membuat suatu tempat wisata dengan pelibatan pemerintah dan masyarakat, sehingga dalam hal ini menjadikan KHG di kawasan tersebut dapat menambah kebutuhan ekonomi masyarakatnya serta menjaga dan merawat kelestarian Hutan Gambutnya, yang mana dasarnya dengan pengelolaan yang baik oleh masyarakat terhadap KHG itu sendiri dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang berada di daerah KHG.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif sekunder yang mana merupakan suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan Bahan hukum sekunder yaitu berupa pendapat hukum/doktrin/teori-teori yang diperoleh dari literatur hukum, hasil penelitian, artikel ilmiah, maupun website yang terkait dengan penelitian. Termasuk pula dalam bahan hukum sekunder adalah wawancara dengan narasumber.

Pada penelitian hukum normatif, wawancara dengan narasumber dapat dilakukan dan digunakan sebagai salah satu data sekunder yang termasuk sebagai bahan hukum sekunder. Hal tersebut karena wawancara dengan narasumber digunakan sebagai pendukung untuk memperjelas bahan hukum primer. Dengan pendekatan secara analisis kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

Alat Dan Bahan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik periode I 2020 adapun alat dan bahan yang dipergunakan yaitu :

1. Alat-alat yang dipergunakan :
 - a. Laptop;
 - b. Handphone;
 - c. Media sosial sebagai penunjang komunikasi berupa :
 - 1) Whatsapp ;
 - 2) Zoom ;
 - 3) Googlemeet.
2. Bahan yang Digunakan :
 - a. Peraturan perundang-undangan
 - b. Surat-surat;
 - c. Hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari data yang diolah dari analisis yang dilakukan terhadap lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang mana penelitian dilakukan di daerah Kelurahan Kereng Bangkirai sebagai daerah yang memiliki lahan gambut yang dikelola oleh masyarakat disekitar daerah itu. Pengumpulan data sekunder melalui wawancara secara langsung dengan bertatap muka maupun tidak langsung dengan melalui via telepon, media social seperti whatsapp, zoom, maupun googlemeet. Dimana data yang kami kumpulkan dari data yang sudah ada serta dibantu oleh pihak-pihak yang berkenan melakukan kerjasama terkait memfasilitasi permohonan wawancara dan permohonan permintaan data-data lapangan kelompok E-06 KKN-T Periode I Tahun 2020 Universitas Palangka Raya. Cara Pengumpulan data lainnya yang kelompok E-06 lakukan adalah dengan cara metode interview bersama pihak-pihak yang mempunyai kapasitas dan bertanggung jawab dalam hal objek pelaksanaan KKN-T kami yaitu terkait Restrukturisasi Tata Kelola Hutan Lahan Gambut dalam rangka harmonisasi perlindungan lingkungan hidup dan kepentingan ekonomi yang berasaskan keadilan sosial. Hal lain juga kami lakukan pengumpulan data dengan cara

observasi maupun survei lapangan terkait tata kelola hutan lahan gambut di kelurahan Kereng Bangkirai ini yang tujuannya mengetahui serta mengamati secara langsung.

Pada dasarnya lahan gambut memiliki berbagai manfaat untuk kebutuhan masyarakat diantaranya Tanah gambut memiliki kemampuan menyimpan air hingga 13 kali dari bobotnya. Oleh karena itu sangat penting dalam hidrologi, seperti mengendalikan banjir saat musim penghujan dan mengeluarkan cadangan air saat kemarau panjang. Hutan gambut juga mempunyai kemampuan menyimpan karbon dalam jumlah yang besar yang mana tanah gambut dapat menyimpan 550 G Ton karbon, jumlah tersebut setara dengan 75% karbon yang ada di atmosfer, dua kali jumlah karbon yang dikandung seluruh hutan non-gambut dan sama dengan jumlah karbon dari seluruh biomassa yang ada di bumi. Kandungan karbon ini dapat terpancarkan ke atmosfer melalui konversi lahan gambut, mulai dari pembabatan vegetasi, kebakaran hutan, hingga proses dekomposisi gambut akibat kegiatan pertanian. Lahan gambut juga memiliki berbagai fungsi lain diantaranya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi fungsi pengaturan dan fungsi produksi. Salah satu fungsi pengaturan lahan

gambut adalah sebagai penyangga penting bagi sistem hidrologi sedangkan untuk fungsi produksi sendiri diantaranya di Kalimantan Tengah sendiri lahan gambut merupakan lahan budidaya, kawasan lindung untuk kepentingan masyarakatnya.

Dengan adanya pelaksanaan KKN-T diperoleh suatu Model yang dapat menjadi aturan/kebijakan/usulan program pembangunan desa terkait pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut dengan tetap memperhatikan aspek perlindungan lingkungan hidup dan kepentingan ekonomi yang harmonis dan berasaskan keadilan sosial. Sehingga diharapkan Model ini dapat menjadi solusi bagi Pemerintah Kelurahan Kereng Bangkirai dalam memberikan aturan/kebijakan tentang struktur penata kelolaan lahan gambut agar terlindunginya lingkungan hidup dan kepentingan ekonomi yang harmonis dan berasaskan keadilan sosial dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut.

KESIMPULAN

1. Bahwa dalam hal ini permasalahan-permasalahan yang dihadapi tentang tata kelola hutan lahan gambut Kelurahan Kereng Bangkirai perlu adanya perhatian dan kerja sama semua elemen baik pemerintah maupun masyarakat agar dalam

pengembangan tata kelola lahan gambut dalam hal pengelolaan, pemanfaatan dan perlindungan hutan lahan gambut guna peningkatan ekonomi dapat berjalan secara maksimal.

2. Bahwa dalam hal pelaksanaan kegiatan program tata kelola lahan gambut perlu dilakukan suatu kegiatan yang berkelanjutan dengan tahapan melakukan Pengawasan, Pembinaan, Pelatihan, Penyuluhan, Pengarahan, Pendataan serta evaluasi secara berkelanjutan kepada masyarakatnya dan ketika berhasil tetap dilakukan suatu monitoring agar tetap berjalan dan yang paling penting adalah menjalin kerjasama dari pemerintah bersamaperangkat desa dan juga masyarakat-masyarakat setempat dalam hal pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Selamat, Marcel. 2019. Kewenangan Pemerintah dengan Pemerintah Daerah dalam Rehabilitasi dan Revitalisasi Kawasan Eks Pengembangan Lahan Gambut di Provinsi Kalimantan Tengah dari Perspektif Otonomi Daerah, Palangka Raya

Foto Kegiatan



IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT HUKUM ADAT DALAM PERLINDUNGAN DAN TATA KELOLA LAHAN GAMBUT YANG BERKELANJUTAN DI DESA HANUA

Natalia, M AL Vikri, Karina Salsalina Meliala, Akmad Zikrian Hidayat, Aliano Palar, Andri Faisal Rahmadani, Dias, Helentina Sitanggung, Kevlin Edityo, Lyyardont, Retni Uli Hutabarat, Riki Putra Nadeak, Robi Setiawan, Wandres

Dosen pembimbing: Dr. Mutia Evi Kristhy, SH, M.Hum

Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya

E-mail :kelompoke07fhupr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Luas lahan gambut di Kalimantan Tengah mencapai 3.01 juta ha atau 52.2% dari seluruh luasan gambut di Kalimantan. Mengingat pentingnya lahan gambut di Kalimantan Tengah secara ekonomis maupun secara ekologis, maka pengelolaan dan pemanfaatannya harus dilakukan secara hati-hati dengan berupaya mendapatkan manfaat secara optimal namun dengan tetap mempertahankan fungsi ekologisnya. Hal ini karena pengelolaan lahan gambut berkelanjutan akan menentukan banyak hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah dan kepentingan nasional maupun dunia internasional akan pembangunan berkelanjutan.

Masyarakat hukum adat di lahan gambut harus dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. Sebagian besar masyarakat yang hidup di kawasan (pedesaan) lahan gambut bermata pencaharian sebagai petani dengan mengusahakan budi daya tanaman, memelihara ternak, dan membudidayakan atau mencari ikan. Namun, di Desa Hanua masih belum mengoptimalkan tata kelola lahan gambut sehingga seringkali masyarakat Desa Hanua lebih condong untuk bekerja sebagai petambang. Secara khusus masyarakat Desa Hanua sebagian besar mata pencahariannya adalah menambang.

Penelitian ini dilakukan untuk

menjawab pertanyaan bagaimana partisipasi masyarakat hukum adat dalam penerapan teknologi kearifan lokal di Desa Hanua dalam perlindungan dan tata kelola lahan gambut yang berkelanjutan serta apa yang menjadi faktor kendala masyarakat hukum adat dalam menjaga dan mengelola lahan gambut di Desa Hanua. Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memahami partisipasi masyarakat hukum adat dalam penerapan teknologi kearifan lokal di Desa Hanua serta untuk mengetahui dan memahami apa saja faktor kendala masyarakat hukum adat dalam menjaga dan mengelola lahan gambut di Desa Hanua.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Dalam menyelesaikan suatu program yang berkaitan dengan kearifan local masyarakat hukum adat dalam perlindungan dan tata kelola lahan gambut berkelanjutan di Desa Hanua untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat Desa Hanua tentang pemanfaatan lahan gambut sebagai lahan pertanian yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Maka diperlukan kerjasama yang baik dari aparatur desa, masyarakat dan juga mahasiswa KKN-T. Selain itu juga pengarahan dari Kepala Desa mengenai kondisi lahan gambut di

Desa Hanua untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang memberikan dampak positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Alat Dan Bahan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik periode I Tahun 2020 adapun alat dan bahan yang dipergunakan yaitu :

1. Alat-alat yang dipergunakan:
 - a. Laptop
 - b. Handphone
2. Media sosial sebagai penunjang komunikasi berupa:
 - a. Whatsapp
 - b. Googlemeet.
3. Bahan yang Digunakan :
 - a. Peraturan perundang-undangan;
 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.
 3. Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan

Tengah Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Pemanfaatan Lahan Rawa Gambut Melalui Kearifan Lokal.

b. Wawancara:

1. Kepala Desa Hanua beserta aparat desa lainnya
2. Masyarakat Desa Hanua, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Masyarakat Desa Hanua menjadi lebih memahami arti dari lahan gambut.
2. Masyarakat Desa Hanua menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.
3. Masyarakat Desa Hanua menjadi lebih sadar untuk tidak membakar lahan sebab mereka telah mengetahui ancaman hukuman pidana bagi yang melanggar hukuman tersebut.
4. Masyarakat Desa Hanua lebih taat kepada aturan.
5. Masyarakat Desa Hanua menjadi lebih memanfaatkan lahan gambut.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Hukum Adat Dalam Penerapan Teknologi Kearifan Lokal Di Desa Hanua

Dalam Perlindungan Dan Tata Kelola Lahan Gambut Yang Berkelanjutan.

Dalam partisipasi masyarakat di lahan gambut, khususnya kawasan lahan gambut yang dikelola oleh masyarakat maka kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan merupakan bentuk partisipasi masyarakat lahan gambut yang perlu ditingkatkan.

Lahangambut yang dikelola oleh masyarakat Desa Hanua merupakan sebuah kebiasaan yang berbasis pada pengetahuan lokal saja karena pada dasarnya warga Desa Hanua lebih banyak memilih bertambang dari pada berkebun/menanam di lahan gambut karena warga berpikir membakar lahan untuk membuat lahan baru sudah dilarang oleh pemerintah.

2. **Kendala Masyarakat Dalam Menjaga Dan Mengelola Lahan Gambut Di Desa Hanua.**

Masyarakat kurang pemahaman dalam pengelolaan lahan gambut karena kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan gambut baik dari segi aturan maupun dari kesadaran masyarakatnya. Oleh karena itu warga Desa Hanua lebih banyak memilih

bertambang dari pada berkebun atau menanam di lahan gambut karena warga berpikir membakar lahan untuk membuat lahan baru sudah dilarang oleh pemerintah dan apabila terjadinya kerusakan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut maka dikenakan sanksi oleh pihak terkait.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Hanua berpartisipasi dalam pengelolaan lahan gambut yaitu pertama, usaha-usaha untuk menghindari terjadinya kebakaran, usaha-usaha masyarakat dalam meningkatkan kesuburan lahan gambut, Teknologi Budidaya, Pola Tanam dan Peralatan Pertanian, Pengembangan Teknologi Kearifan Lokal dan Transfer Pengetahuan.

Kendala Masyarakat Dalam Menjaga Dan Mengelola Lahan Gambut Di Desa Hanua adalah Masyarakat takut mengelola lahan gambut karna kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan lahan gambut. Oleh karena itu warga Desa Hanua lebih banyak memilih bertambang dari pada berkebun atau menanam di lahan gambut karena warga berpikir membakar lahan untuk membuat lahan baru sudah dilarang oleh pemerintah dan apabila terjadinya kerusakan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut maka dikenakan sanksi oleh

pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Djamanat Samosir. 2013. Hukum Adat Indonesia. Medan: CV. Nuansa Aulia

Mitchell, B., Setiawan B., dan Rahmi D. H. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 2007.

M. Andri Hakim A., 2010, Dica Erly Andjarwati, Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan (Studi Kasus Di Desa Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Palangkaraya, Kalimantan Tengah), Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol.2 No.1

Rinitami Njatrijani ,2018, Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang, Volume 5, Edisi 1,

D.A. Suriadikarta, 2008, Pemanfaatan Dan Strategi Pengembangan Lahan Gambut Eks Plg Kalimantan Tengah, Vol. 2 No. 1

Endang Nugraheni, Nurmala Pangaribuan , PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN GAMBUT SECARA BERKELANJUTAN

Foto Kegiatan



Penguatan Kebijakan Pedoman Pembukaan Lahan dan Pekarangan Bagi Masyarakat di Desa Tanjung Taruna

Rina Natalia, Jomi Pratama, Andriana, Noprie, Tirza Febriola, Remuana Nindy, Purnawaty Agustina, Jimmy Lorensius Barus, Krismoni Sinaga, Yonathan Surya Adhi Kuncoro, Meina Fitria Aulia Arlila, Devi Pitri Ningsih, Inda Anggreyani Emas, Tutris Kama, Sinta Diansapitri

Dosen pembimbing: Bhayu Rhama, ST., MBA., Ph.D

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Palangka Raya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan gambut sering terjadi saat pembukaan lahan, yang menjadi kontributor emisi gas rumah kaca tertinggi dan sering menyudutkan Indonesia dalam forum internasional tentang lingkungan dan perubahan iklim (Agus dan Subiksa, 2018; Subiksa dkk 2011). Pembakaran mempercepat proses subsidensi gambut dan degradasi lahan, padahal kecepatan pembentukan gambut untuk hutan primer hanya 3 mm/tahun (Andriesse, 1988). Pembakaran juga menyebabkan punahnya upaya memperbaiki pengelolaan lahan gambut. Pendekatan penyeluruhan pengelolaan lahan gambut secara terpadu tersebut menuntut suatu manajemen yang menjamin keberlangsungan proses koordinasi

antara lembaga terkait. Pendekatan terpadu juga memandang pentingnya peranan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan.

Perihal permasalahan tersebut, maka dengan itu kelompok menggunakan kebijakan PERGUB no. 52 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembukaan Lahan Dan Pekarangan bagi masyarakat untuk di edukasikan kepada masyarakat di desa Tanjung Taruna, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, kelompok tertarik melakukan kegiatan KKN-T dengan judul "PEDOMAN PEMBUKAAN LAHAN DAN PEKARANGAN BAGI MASYARAKAT

DESA TANJUNG TARUNA”.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Kegiatan penguatan kebijakan pembukaan lahan dan perkarangan di desa Tanjung Taruna, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau dilaksanakan pada hari Selasa, 23 juni 2020. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjung Taruna. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penguatan kebijakan pembukaan lahan dan perkarangan dimulai dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dari pengumpulan data dari jumlah kartu keluarga di Desa Tanjung Taruna dengan jumlah kurang lebih 223kk. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menentukan waktu pelaksanaan dan penyampaian masalah yang ada di Desa Tanjung Taruna. Tahap pelaksanaan dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat dari pintu ke pintu terkait dampak kebakaran hutan dan lahan, himbuan untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan, persyaratan permohonan izin pembukaan lahan dan perkarangan, serta tata cara dan teknik pembakaran terbatas dan terkendali sesuai dengan pedoman kebijakan PERGUB No. 52 tahun 2008.

Alat dan Bahan

Pelaksanaan kegiatan KKN-T periode I tahun 2020 berlangsung disaat sedang terjadi pandemic covid-19, yang menyebabkan diterapkannya peraturan physycal distancing dan melarang terbentuknya kerumunan orang dalam jumlah banyak.

Oleh sebab itu, untuk menjalankan program kegiatan KKN-T tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan, kami melakukan sosialisasi dari pintu ke pintu masyarakat dengan menggunakan media cetak pamflet dan tetap mengikuti protokol kesehatan, serta saat mengajukan proposal bantuan ternak ke dinas terkait. Sehingga alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut; pamflet pedoman pembukaan lahan dan perkarangan, spanduk, proposal program, alat-alat kesehatan (masker, hand-sanitizer).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan kegiatan, kelompok kami melakukan pencarian data melalui media online terlebih dahulu. Karena keadaan yang tidak mendukung untuk melakukan survei lapangan pada beberapa saat yang lalu. Sampai saat akses untuk melakukan survei lapangan diijinkan barulah kami mencari data maupun melakukan wawancara langsung bersama Kepala Desa di Desa Tanjung

Taruna. Tujuan utama survei lapangan kami yaitu bertemu dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua RT setempat dan masyarakat untuk memperoleh data yang diperlukan.

Hasil dari observasi kami yaitu pada tahun 2015, Desa Tanjung Taruna termasuk desa yang mengalami kebakaran. Sekitar 75% kondisi lahan gambut di Tanjung Taruna terbakar. Hanya tersisa 25% gambut yang masih dalam keadaan bagus. Kebakaran hutan dan lahan gambut secara nyata berpengaruh terhadap terdegradasinya kondisi lingkungan, kesehatan manusia dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya masyarakat. Untuk menghindari terjadinya kebakaran akibat pembukaan lahan dan pekarangan oleh masyarakat dengan cara membakar lahan perlu dilakukan upaya pencegahan melalui kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penguatan kebijakan pembukaan lahan dan pekarangan di Desa Tanjung Taruna kami laksanakan dengan cara sosialisasi, pemasangan spanduk, dan penyebaran pamflet. Program sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode door to door, karena mengingat kondisi sekarang ini masih berada dalam suasana pandemic covid-19. Hal tersebut

dilaksanakan guna meminimalisir terjadinya kerumunan. Pelaksanaan program sosialisasi dimulai dengan meminta izin kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Tanjung Taruna dan pembagian tim sosialisasi untuk tiga wilayah yaitu wilayah Taruna Taruna, Tanjung Pusaka dan Taruna Jaya.

Dengan melihat dari keseharian masyarakat Desa Tanjung Taruna yang mata pencahariannya lebih dominan sebagai nelayan. Dengan sosialisasi ini diharapkan masyarakat mampu menggunakan dan mengelola potensi lahan gambut yang ada untuk bercocok tanam. Serta pedoman pembukaan lahan dan pekarangan ini diharapkan bisa meminimalisir pembukaan lahan dan pekarangan secara ilegal dan meminimalisir penyebaran kebakaran hutan dan lahan.

Selain dari pada itu dalam menjalankan program pemerintah tersebut, Desa Tanjung Taruna ternyata mengharapakan sebuah peralihan dari dampak kebijakan. Melihat banyak dari lahan tidur yang terdampak dari kebijakan, desa Tanjung Taruna menginginkan adanya peralihan dari lahan gambut yang tidak dikelola tersebut. Peralihan tersebut berupa bantuan ternak yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat Desa Tanjung Taruna. Maka dari itu, kelompok membantu kepala desa menyampaikan aspirasinya dengan cara pengajuan proposal bantuan ternak kepada dinas terkait.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan KKN-T memberikan kesimpulan, yakni respon masyarakat dari Penguatan Kebijakan Pembukaan Lahan dan Pekarangan yang disosialisasikan oleh mahasiswa KKN-T.

Adapun respon masyarakat saat sosialisasi dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian masyarakat di wilayah Tanjung Taruna belum mengetahui adanya Peraturan Gubernur No.52 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembukaan Lahan dan Pekarangan Sehingga mereka selalu khawatir apabila melakukan pembakaran skala kecil di pekarangan maupun pembukaan lahan.
2. Di wilayah Tanjung Pusaka saat pelaksanaan sosialisasi masyarakat telah mengetahui informasi dengan baik tentang tata cara dan tehnik pembukaan lahan dan pekarangan walaupun mereka tidak membuka lahan dan pekarangan serta melakukan pembakaran.
3. Di wilayah Taruna Jaya sebagian besar masyarakat mengetahui

Peraturan Gubernur No.52 Tahun 2008 tentang pedoman pembukaan lahan dan pekarangan maupun tata cara dan tehnik pembukaan lahan dan pekarangan. Hanya saja masyarakat Taruna Jaya tidak terlalu memprioritaskan membuka lahan atau pekarangan. Selain itu wilayah lahan Taruna Jaya sering mendapat api kiriman yang menyebabkan kebakaran bukan karena disengaja, sebab wilayah Taruna Jaya tersebut berada di daerah pinggiran Jalan Lintas Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Gubernur No 52 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembukaan Lahan dan Pekarangan Bagi Masyarakat di Kalimantan Tengah
- Agus F. 2016. Lahan Gambut Indonesia. 207-212. IAARDPress. Jakarta.
- Suwarno Yatin. 2016. Kajian KHG Kalteng. 1-10
- Yulianti Nina. 2018. Pembukaan Lahan Tanpa Bakar. 1-63. IPBPress. Bogor.
- Badan Restorasi Gambut. 2018. Profil Desa Peduli Gambut. 1-74. Kalimantan Tengah.

Foto Kegiatan



PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT REHABILITASI LAHAN GAMBUT DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA

FERDY RIVALDO, ANGGI NAKALELU, DEVI FAZRIN AGUSTIN, DESI KUMALA DEWI, DEBBY CHRISTINE MUNTHE, WULANDARI, NORMA FAUZIAH, JEKLIN AMELIA M.R, LAVIYA SARIE, SRI WAHYUNI, JEALLYN MARENTY ANJELINA, ADA NOPITASARI, THOMAS RONDOP K. JUNIOR P.

Dosen pembimbing: IMANUEL JAYA, S.AP., M.AP

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang muncul karena adanya produksi biomassa yang melebihi proses dekomposisinya. Menurut PP NO.71 Tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, gambut diartikan sebagai material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa rumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi pada rawa. Ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya (SETNEG,2014).

Tanah gambut didefinisikan sebagai tanah yang terbentuk dari timbunan

sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Tanah gambut mengandung maksimum 20% bahan organik apabila kandungan bagian tanah berbentuk tanah liat mencapai 0%, atau maksimum 30% bahan organik, apabila kandungan tanah liat 60% ,dengan ketebalan lahan organik 50cm atau lebih.

Salah satu kesatuan hidrologis gambut yang kerap menjadi lokasi kebakaran hutan dan lahan, yakni berada pada sepanjang aliran Sei Kahayan-Sei Sabangau. Dengan data total luas wilayah sekitar 400.320 Ha. Luas aliran Sei Kahayan-Sei Sabangau difungsikan menjadi dua fungsi, yakni fungsi hutan lindung seluas sekitar 233.887 Ha dan fungsi budidaya seluas sekitar 166.433 Ha. Oleh Karena itu, kami dari kelompok G05 melaksanakan program

kegiatan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Yang disana terdapat banyak petani dan membutuhkan bantuan. Dan program yang kami buat yaitu Bantuan Petani Sejahtera (BPS) dengan memberikan Bibit dan Pupuk kepada para petani yang membutuhkan bantuan agar terciptanya peningkatan produktivitas dan pendapatan kepada para petani tersebut.

METODOLOGI, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Secara teknis metodologi pengumpulan data primer dan sekunder telah dilakukan untuk wilayah kajian Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang di provinsi Kalimantan Tengah yaitu di KHG Kalimantan Tengah. Adapun metode penelitian yang dilaksanakan terbagi ke beberapa bagian yaitu :

1. Metode Observasi (pengamatan)
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Alat dan Bahan yang Digunakan

1. 3 bungkus bibit kangkung
2. 10 bungkus NPK ponka
3. 5kg NPK mutiara
4. 5kg Urea
5. 1 bungkus crakron
6. 4 karung pupuk kandang
7. 1 bungkus bibit sawi

HASIL PENYELENGGARAAN KKN TEMATIK

Rencana Program

Rencana program KKN-T dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi KKN. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan warga, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program antara lain: a. Kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat, b. Kemampuan dan kompetensi mahasiswa, c. Dukungan dan swadaya masyarakat, d. Waktu yang tersedia, e. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan observasi dan pertimbangan diatas, maka program kelompok yang akan dilaksanakan selama KKN Tematik Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Rehabilitas lahan gambut
2. Memberi bantuan pertanian

Hubungan Tema Dengan Judul Yang Dipilih

Hubungan antara tema dengan judul yang dipilih yaitu, bahwa gambut sangat perlu dijaga ekosistemnya agar kita tetap mendapatkan udara

yang sejuk, nyaman dan sehat. Dan selain itu, gambut juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dibudidayakan sebagai pertanian yang nantinya hasil dari pertanian tersebut dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta dapat meningkatkan perekonomian petani atau masyarakat yang ada. Dengan adanya budidaya pertanian ini, tentu sangat membantu serta mendukung untuk terjaganya ekosistem gambut yang ada sekarang dan kedepannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Untuk menghasilkan sayur-sayuran yang baik dan berkualitas tentunya ada beberapa faktor pendukung yang perlu dilakukan oleh petani. Faktor pendukung tersebut antara lain :

- 1) Penggunaan Bibit Unggul
- 2) Pengolahan Tanah Yang Baik
- 3) Pemupukan Yang Tepat
- 4) Pengendalian Hama / Penyakit
- 5) Pengairan / Irigasi

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang sering terjadi dalam pertanian, beberapa faktor penghambat yang dialami oleh petani antara lain

- 1) Hama / Penyakit
- 2) Tingkat Keasaman Tinggi
- 3) Banjir
- 4) Harga Produk Tidak Stabil

Upaya Mengatasi Hambatan

Faktor penghambat dalam pertanian sangatlah mengganggu produktifitas petani dalam menghasilkan sayur-sayuran yang berkualitas. Akibatnya petani dapat mengalami kerugian besar apabila hambatan ini tidak disegera diatasi, ada beberapa upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang biasa terjadi pada pertanian yaitu :

1. Upaya Mengatasi Hama Dan Penyakit
2. Upaya Mengatasi Tingkat Keasaman Tinggi
3. Upaya Mengatasi Banjir
4. Upaya Mengatasi Harga Produk Tidak Stabil

KESIMPULAN

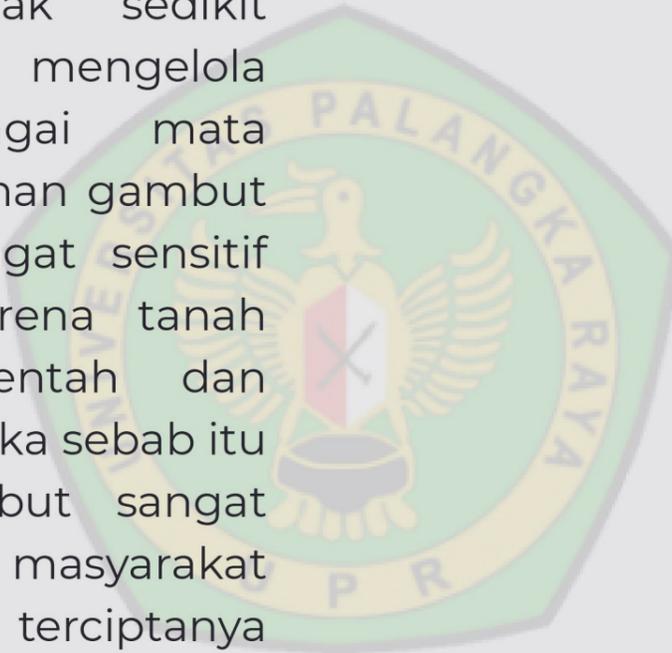
Tanah gambut adalah jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk, oleh sebab itu kandungan bahan organiknya tinggi. Tanah ini sebenarnya sangat tidak cocok untuk pertanian maupun perkebunan karena derajat keasamannya tinggi, akan tetapi dengan adanya upaya rekayasa untuk menstabilkan tingkat keasaman tersebut maka lahan ini bisa berguna dengan baik dengan tingkat perhatian lebih. Tanah gambut adalah tanah yang tidak terdekomposisi dengan sempurna

dan terakumulasi pada rawa oleh karenanya tatanan unsur gambut mempengaruhi dalam p e m b e n t u k k a n keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas dari tanah gambut tersebut.

Lahan gambut memiliki banyak memiliki fungsi ekosistem yang sangat penting. Diantaranya sebagai penyerapan karbon, penyangga air, tempat hidup berbagai jenis flora dan fauna dan tidak sedikit masyarakat terpaksa mengelola lahan gambut sebagai mata pencaharian mereka. Lahan gambut adalah lahan yang sangat sensitif dengan kekeringan karena tanah gambutnya sangat rentah dan mudah terbakar. Dan maka sebab itu rehabilitasi lahan gambut sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Daerahnya guna untuk terciptanya lahan gambut yang aman dan tergaja serta bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitarnya.

Dengan program yang dilakukan oleh kelompok KKN G05 yang berkegiatan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Diharapkan dapat membantu para petani yang membutuhkan bantuan. Menurut kelompok kami disana banyak terdapat petani yang membutuhkan bantuan tersebut. Program yang kami buat yaitu "Bantuan Petani

Sejahtera (BPS)" dengan memberikan Bibit dan Pupuk kepada para petani yang membutuhkan bantuan agar terciptanya peningkatan produktivitas dan pendapatan kepada para petani tersebut.



STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN PULANG PISAU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA PILANG

Dafrosa Margaretha Telaumbanua, Dina Marlana, DwiNurhasanah, Kamiadi Pebrianus, Maxdon Manalu, Mia Sasmita, Muhammad Al Fahri, Putri Cahaya Purba, Rahmad Agus Burhanudin, Restu Yudhono, Rosalita Cristin Sarungu, Saputri Ahengni, Sri Oktinar Dearn Saragih, Sumarwan, Zainaf

Dosen pembimbing: Suprayitno, S.AN.,M.A.P
Jurusan Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email :kkntkelompok6@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik dan hati-hati. Untuk memperkuat upaya restorasi tersebut, diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi, data spasial dan tata kelola gambut masyarakat. Basis data ini berada dalam skema Desa Peduli Gambut, yaitu kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan

legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut. Agar program dan tujuan BRG tepat sasaran, Desa Peduli Gambut (DPG) membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta (spasial), melainkan juga non spasial (Profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya).

Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penanggulangan Lahan Gambut di Desa Pilang belum terlihat. Berdasarkan hasil observasi kelompok dilapangan Desa Pilang

pernah menerima bantuan dari Badan Restorasi Gambut berupa pemberian bibit sengon yang ternyata dinilai masyarakat itu sangat efektif jika ditanam di tanah liat namun jika di tanam di lahan gambut itu dapat mengakibatkan daun sengon rontok pada usia tertentu, dan dengan adanya bantuan bibit sengon dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat, akan tetapi masyarakat tidak diberikan edukasi terkait pembudidayaan bibit. Selain program pemberian bantuan bibit sengon terdapat juga bantuan dari pihak TNI berupa petak sawah yang tidak berhasil dikarenakan tingginya kadar air dalam tanah gambut. Masyarakat setempat berharap Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau khususnya dapat memperhatikan untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Pilang dengan memberikan bantuan berupa tanaman buah-buahan yang mana hasil dari tanaman tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dan masyarakat juga berharap hasil dari pertanian buah-buahan tersebut dapat dikelola oleh BumDes Pilang untuk dapat didistribusikan menjadi pakan orang utan di penangkaran orang utan.

Program kegiatan yang kelompok laksanakan pada saat KKN-T Periode I Tahun 2020 yaitu pemberian bibit pete, buah rambutan dan durian

serta membuat sebuah video yang berisikan edukasi terkait lahan gambut serta larangan membakar hutan dan lahan dan ajakan agar masyarakat dapat melestarikan lahan gambut kelompok lakukan di Desa Pilang Kecamatan Jekan Raya Kabupaten Pulang Pisau.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Desa Pilang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau pada jangka waktu 28 Mei-30 Juni tahun 2020 dengan judul "Strategi Pemerintah Pulang Pisau dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut di Desa Pilang" dengan menggunakan metode desk study. Namun demikian model yang kami lakukan untuk memperkuat kajian yaitu dengan mengkolaborasi study literature, observasi dan wawancara.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni buku dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat pertanyaan atau informasi yang didapatkan dari kegiatan KKN, kemudian materi sosialisasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait penanggulangan kebakaran hutan dan lahan gambut, dan terakhir bibit pete, rambutan dan durian serta spanduk larangan membakar hutan dan lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah diprogramkan oleh mahasiswa/i kelompok G 06 di Desa Pilang telah terlaksana pada tanggal 18 Juni 2020 dengan menggunakan teori strategi menurut B.N. Marbun mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran proses dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran. Adapun strategi kelompok dalam pemberdayaan masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut di desa pilang yaitu dengan memberikan bantuan bibit pete, rambutan dan durian kepada masyarakat desa Pilang, memberikan Sosialisasi mengenai pengelolaan lahan gambut serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dalam bentuk video kepada masyarakat. Serta pemasangan spanduk mengenai himbauan larangan membakar hutan.

Strategi pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan bibit pete, rambutan dan durian kepada masyarakat Desa Pilang diharapkan dapat menjadi alternatif sumber perekonomian masyarakat dan dapat membantu BumDes dalam pendistribusian pakan orang utan. Selain itu strategi pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Sosialisasi mengenai pengelolaan lahan gambut serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dalam

bentuk video kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Pilang mengenai pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut agar bisa bernilai ekonomis dan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya yang timbul akibat membakar hutan dan lahan. Strategi pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pemasangan spanduk mengenai himbauan larangan membakar hutan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar menjaga hutan dan lahan gambut tetap lestari.

Pelaksanaan program Pemberian bantuan bibit pete, rambutan dan durian serta sosialisasi mengenai pengelolaan lahan gambut serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dalam bentuk video disambut baik oleh masyarakat Desa Pilang. Beberapa masyarakat memberikan saran mengenai program yang akan dilaksanakan selain itu masyarakat memberikan saran mengenai bibit buah-buahan yang cocok untuk ditanami di tempat tersebut dan juga memberikan pemahaman kepada kelompok mengenai morfologi tanah di Desa Pilang serta kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut, agar kelompok bisa tepat sasaran dalam melaksanakan program.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik yang telah terencana dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan yang tidak di dapatkan di bangku kuliah yang dapat menjadi bekal di dunia bermasyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan lahan gambut serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dalam bentuk video kepada masyarakat. Membantu perekonomian masyarakat Desa Pilang dengan memberikan bantuan bibit pete, rambutan dan duren. Memahami dan mendapatkan bagaimana pentingnya kerjasama tim dalam kelompok sehingga program menjadi sasaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Hal terpenting adalah masyarakat yang telah dididiki bias melaksanakan teori yang sudah disampaikan dengan baik dan meninggalkan budaya lama tentang membuka lahan dengan membakar karena berdampak buruk terhadap kelestarian hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Haryadi, Ahmad. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Jurnal Katalogis*. 4(3). 168-180.

Jalinsri, Jova. 2015. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*. 4(1). 1-11.

Mustanir, A., Partisan, A. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*. 5(2). 248-261.

Panitia KKN-T UPR Periode I. 2020. "Pedoman Teknis Penyelenggaraan KULIAH KERJA NYATA – TEMATIK (KKN-T) "DESK STUDY" Universitas Palangka Raya Periode I Tahun 2020."

Foto Kegiatan



PENERAPAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT TANPA BAKAR DI DESA KALUMPANG KECAMATAN MENTANGAI KABUPATEN KAPUAS

Afridon Eka Kaharap, Berry, Julianus, Riko, Rini Kristiani, Dandi, Andreas H.B, Boy Bagusti, Retiy, Rio Philipus, Cyntia Puspita Sari, Repli Rio, Tutut Komala, Marchel Ameylia Selvi, dan Dio Praditya.1 Anyualtha

Dosen pembimbing: Anyualtha Haridison, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik
Universitas Palangka Raya
Kknt10upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan lahan yang semakin sedikit jumlahnya petani harus bijaksana dalam mengelola tanahnya, apalagi lahan gambut lahan yang sangat rentan terbakar. Kebakaran lahan gambut tentunya sangat berdampak terhadap keberlangsungan hidup kaum petani khususnya yang menjadi kawasan KHG, dengan Kondisi lahan yang produktivitas yang rendah maka akan sering gagal panen. Pembakaran lahan gambut juga meningkatkan karbon monoksida dan emisi partikel yang tinggi dan membahayakan kesehatan manusia. Jumlah partikel yang tinggi dihasilkan akibat pembakaran lahan gambut akan bersatu dengan uap air dari proses pembakaran sehingga menyebabkan kabut asap yang tebal dan berdampak bagi kesehatan

manusia. Jadi menurut kami dalam pengelolaan lahan gambut tanpa bakar ini harus mencari solusi yang baik bagi ekosistem dan juga bagi masyarakat di desa Kalumpang.

1. Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) sebagaimana dimaksud Undang Undang Nomor 39 Tahun 2014 Pasal 56 yang antara lain menyatakan: Setiap Pelaku Usaha Perkebunan dilarang membuka dan/atau mengolah lahan dengan cara membakar, dan berkewajiban memiliki sistem, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun.
2. Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2015 tentang Perkebunan, disebutkan setiap pelaku usaha perkebunan dilarang membuka, dan atau mengolah lahan dengan cara

membakar.

3. PP Nomor 57 tahun 2016 tentang perubahan PP Nomor 41 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Peraturan ini mencantumkan kriteria baku kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi lindung yaitu terdapat drainase buatan, tereksposnya sedimen berpirit dan/atau kwarsa dan terjadi pengurangan luas dan/atau volume tutupan lahan. Sedangkan, kriteria baku kerusakan gambut pada kawasan budidaya diamati berdasarkan muka air tanah lebih dari 0,4 (nol koma empat) meter di bawah permukaan gambut pada titik penaatan.
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 32 tahun 2016 tentang pengendalian kebakaran hutan dan lahan diterbitkan sebagai pedoman dalam penanganan karhutla di Indonesia. Menurut Permen ini pada paragraph 2 mulai pasal 51 disebutkan bahwa setiap pelaku usaha di wilayah hutan seperti IUPHHK-HA dan IUPHHK-HTI menyiapkan sarpras untuk menunjang kegiatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan.
5. Kepolisian Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2016 tentang

Pengendalian karhutla yang menyatakan bahwa tindak Pidana yang terkait karhutla mencakup tindakan seperti membuka dan/atau mengolah lahan dengan cara membakar, membuka hutan, membakar lahan, kelalaian yang mengakibatkan karhutla dan terlampauinya baku mutu udara ambien. Pelaku pembakaran baik perorangan maupun korporasi dapat dikenakan pidana penjara dan denda sesuai peraturan yang berlaku.

Sehingga diperlukan adanya model pengolahan lahan gambut yang baru agar petani tetap dapat berladang dan tidak menyebabkan pencemaran udara. Adapun model yang diterapkan oleh kelompok kami yaitu menggunakan model Pengelolaan Lahan Gambut Tanpa Bakar, sehingga diharapkan model ini dapat menjadi solusi bagi aparat desa dalam memberikan kebijakan pengelolaan lahan gambut.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode penelitian ini terbagi ke beberapa bagian yaitu :

1. Metode Interview
2. Dokumentasi
3. Metode Literatur

PEMBAHASAN DAN HASIL

Salah satu unsur yang terpenting dari Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) perlu adanya suatu kebijakan

dari pemerintah Desa, Terkait dengan pelaksanaan kegiatan KKN-T maka kelompok G10 meyarankan tiga program dalam pengelolaan lahan gambut tanpa bakar, yang nantinya akan memberikan solusi bagi pemerintah desa ataupun masyarakat desa Kalumpang. Adapun tiga program yang kami berikan yaitu :

Pengelolaan Lahan Gambut Tanpa Bakar

Manfaat pengelolaan lahan gambut tanpa bakar adalah cara yang paling ekonomis untuk mengurangi kerusakan dan kerugian yang timbul dari api tanpa harus menggunakan pembakaran lahan pengelohan lahan gambut ini dilakukan secara berkelanjutan, maka setiap pelaku usaha perkebunan dilarang membuka dan atau mengolah lahan dengan cara membakar, dan berkewajiban memiliki sistem, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran lahan dan gambut. Maka dari itu pencegahan kebakaran hutan adalah kegiatan awal yang paling penting dalam pengendalian kebakaran yang harus dilakukan terus menerus mengingat lahan gambut merupakan lahan yang mudah terbakar. Oleh sebab itu pengolahan lahan tanpa bakar dengan menggunakan teknik kompos yang kami buat dapat membantu masyarakat dalam hal bertani.

Memanfaatkan Kelompok Tani Yang Sudah Ada

Dilihat dari mata pencarian ekonomi didesa kalumpang itu sendiri yang lebih banyak mengandalkan bertani atau bercocok tanam jadi dalam program kami memfokuskan pada para petani yang sudah ada didesa kalumpang. Dengan dibantu oleh pemerintah desa setempat untuk mengsosialisakan tentang program teknik kompos itu para petani yang ada sangat antusias untuk mempelajari dan menggunakannya agar hasil dari lahan tani, kebun mereka bisa jauh lebih baik Kelompok tani yang ada didesa kalumpang ingin merubah sebagian tradisi pembukaan lahan yang dibakar dengan teknik kompos tersebut karena dianggap ramah lingkungan walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sosialisasi Pemerintahan Desa

Dilihat dari keterbatasan waktu, pengalaman dan dana dari mahasiswa kkn-t 2020 maka kami bekerja sama dengan pihak pemerintah desa dalam tujuan dan fungsi program kelompok dengan pemerintah desa sebagai fasilitator memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang ada Dimana pihak pemerintah desa merasa terbantu dengan program teknik kompos yang kami rencanakan Pemerintah

desa juga sangat mendukung dan membantu memberikan data-data yang kami perlukan dan memberikan arahan serta sosialisai kepada kelompok tani tentang manfaat,dampak dan fungsi dari teknik kompos.

KESIMPULAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan, Berbagai macam hambatan yang terjadi di Desa Kalumpang, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas pada saat peserta KKN-T melaksanakan program tapi masih bisa di atasi dengan cara :

1. Bekerja sama dengan Kepala Desa, Ketua BPD, dan Kelompok Tani.
2. Turut melibatkan masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam menjalankan program yang sudah di rencanakan Oleh Peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode I Tahun 2020.
3. Saling bekerja sama diantara peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
4. Bisa membantu masyarakat dalam hal yang bisa dilakukan oleh peserta Mahasiswa KKN-T.
5. Memberikan solusi tentang pengolahan tanah gambut tanpa bakar dengan teknik kompos kepada pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Nina Yulianti & Fengky Florante Adji, Mari Belajar Tentang Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2018

Nurhidayah, Hendra Susanto, Sariyanto dan Sadrah Balinga. Desa peduli gambut provinsi Kalimantan tengah desa kalumpang .Badan Restorasi Gambut 2016-2020

M.A. Firmansyah, W.A. Nugroho dan M.S. Mokthar, Pengelolaan lahan Gambut Berkelanjutan : Studi Kasus Pengembangan Karet dan Tanaman Sela di Desa Jabiren Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.Peneliti Badan Lit bang Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.2017

Wawancara dengan bapak Derianto (39 Tahun),Ketua BPD Kalumpang, Senin 08 Juni 2020

Wawancara dengan bapak Maza Gatiso (46 Tahun), Kepala Desa Kalumpang, Senin 08 Juni 2020

STRATEGI DAN MANAJERIAL PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DI KHG KATINGAN SABANGAU (STUDI KASUS DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL)

Rifdo RONALDA, Ayub Rikayat Maulana, Yanti, Srigianti,
Selvi Triananda, Yuyun Agustri, Ayu normala Sari, Risa,
Lia Lestari, Supriadi, Agrirano, Ahmad windi Rizali,
Joy panca, Riki, Ridwan Pratoni

Dosen pembimbing: Dr. Syamhudian Noor, M.A

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Palangkaraya

Korespondensi : mikrobot426@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sepanjang Januari- 15 Agustus 2019, Palangka Raya telah menjadi daerah dengan hotspot tertinggi, yaitu 902 dari total 3.380 hotspot, 582, dan Kotawaringin Timur 499. Ada Kapuas 355 hotspot, Barito Selatan 310, Seruyan 307, dan Sukamara 100 hotspot, maka dari permasalahan di atas kelompok kami memilih judul "Strategi dan Manajerial Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan" agar untuk kedepannya jika terjadi kebakaran hutan terutama pada lahan gambut masyarakat sekitar sebagai sasaran utama dapat mengetahui dan menerapkan strategi dan cara penanggulangan kebakaran yang sedang terjadi.

Kalimantan Tengah sendiri merupakan sebuah provinsi yang berada di tengah pulau Kalimantan, dan merupakan salah satu provinsi yang memiliki wilayah-wilayah lahan gambut yang cukup luas, terdapat 33 Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) di Kalimantan Tengah yang tersebar diberbagai kabupaten/kota. Sebuah masalah yang sering terjadi di wilayah-wilayah yang notabene memiliki hutan dan lahan gambut adalah sering terjadinya kebakaran hutan dan lahan, hal ini disebabkan oleh kontur tanah gambut yang berserat sehingga apa bila terdapat titik api maka akan dengan sangat mudah meluas dan menjadi kebakaran hutan dan lahan.

Dari permasalahan yang ada Universitas Palangka Raya

memberikan Tugas kepada Mahasiswa untuk melaksanakan kuliah kerja nyata Sebagai strategi dan manajerial penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan, memikirkan suatu produk guna restorasi lahan terutama di lahan gambut pasca kebakaran di Kalimantan tengah, dari KKN tematik yang di laksanakan guna memberikan trobosan baru yang dapat di pakai untuk meningkatkan atau pun memulihkan lahan dan mata pencaharian masyarakat, manajerial dan penanggulangan tentunya sangat bermanfaat untuk masyarakat, antisipasi, perencanaan, tanggap darurat, sampai pada tahap pemulihan pasca kebakaran hutan dan lahan terutama lahan gambut.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

- Perencanaan kegiatan melalui diskusi online dan offline oleh kelompok
- Observasi lokasi kegiatan di Kelurahan Bukit Tunggal
- Melakukan wawancara penggalan data di pemerintah kelurahan Bukit tunggal terkait pelaksanaan kegiatan
- Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat terkait penyampaian kegiatan dan persiapan lahan sebagai bentuk partisipasi masyarakat
- Penyediaan alat dan bahan dan,

- Pembagian tugas.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Pemasangan spanduk himbauan terkait pencegahan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA)
- Sosialisasi scara langsung kepada masyarakat dengan terjun ke lapangan berupa himbauan, dan penyuluhan terkait pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan bencana
- Pembuatan video himbauan yang di sebar luaskan ke masyarakat melalui akun Facebook, Instagram, dan group WhatsApp yang di bagikan melalui Lurah Bukit Tunggal sebagai pihak ke-2
- Melakukan pembukaan lahan dan penanaman produk tani tanpa bakar dalam rangka memberikan edukakasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan dan penanggulangan kebakran hutan dan lahanan (KARHUTLA) di lahan gambut.

- Evaluasi Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan.

Alat dan Bahan yang Digunakan

- Sosialisai online

- a. Alat yang digunakan berupa, komputer, handphone, kamera.
- b. Bahan yang digunakan berupa, aplikasi Studio PRO, Media Sosial, dan Paket data.

2. Himbauan

- a. Alat yang digunakan untuk pemasangan spanduk yaitu, palu, geragaji, pisau, dan linggis.
- b. Bahan yang digunakan yaitu, spanduk, paku, tali, dan kayu reng.

3. Penanaman Tanpa Bakar

- a. Alat yang di gunakan berupa, cangkul, parang, mesin rumput, palu, linggis, dan meteran.
- b. Bahan yang digunakan berupa, polibek, bibit, kayu, pupuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana kebakaran hutan dan lahan yang cukup parah pernah terjadi di Kalimantan Tengah pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2019. Bencana kebakaran hutan dan lahan seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor permasalahan, seperti pembakaran lahan secara sengaja dan tidak bertanggung jawab oleh oknum-oknum tertentu, minimnya pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut secara baik dan benar, serta minimnya kesadaran dan kesiapan dari masyarakat, bukan hanya itu saja

bahkan kebakaran hutan juga sering kali disebabkan oleh pembukaan lahan perusahaan, dan faktor lainnya adalah implementasi kebijakan pemerintah dalam restorasi lahan gambut yang mungkin belum sepenuhnya terealisasi.

Strategi Manajerial

Faktor-faktor diatas merupakan akar masalah dari karhutla. Ekspansi industri kayu dan perkebunan kelapa sawit mendorong meluasnya pembukaan lahan dengan cara membakar sebagai cara termurah bagi operasi perusahaan. Panjaitan (2015) menjelaskan bahwa selain praktek pembukaan lahan dengan cara membakar, pembangunan irigasi dan drainase pada rawa-rawa gambut mengakibatkan gambut mengalami penurunan permukaan (subsiden), dan rawan terjadi kebakaran. Kebakaran pada lahan gambut akan sulit dipadamkan karena merupakan kebakaran bawah (ground fire) sehingga api sulit diprediksi, bertahan dalam waktu yang lama serta menimbulkan konsentrasi asap yang lebih tebal.

Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar

1. Melakukan pembukaan lahan dan penanaman produk tani tanpa bakar dalam rangka memberikan edukakasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan

(KARHUTLA) di lahan gambut. Tahapan pengelolaan lahan tanpa bakar di lakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Pembersihan lahan gambut di lakukan dengan metode tebas lahan dan limbah sisa di gunakan untuk bahan pupuk di lahan dengan cara penimbunan agar tidak terjadi pembakaran, metode ini ramah lingkungan yang tidak menyebabkan polusi udara.
- b. Penggalian saluran air di sekitar lahan sebagai pembatas lahan Bertujuan untuk pembatas lahan untuk antisipasi apabila terjadi kebakaran di lahan .
- c. Penggalian tanah untuk sirkulasi air di tujukan untuk ketersediaan air pada musim kemarau
- d. Penaburan kapur pertanian dan pupuk Organik
- e. Persiapan bibit tanaman
- f. Penanaman

KESIMPULAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki wilayah-wilayah gambut yang cukup luas, secara keseluruhan terdapat 33 Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) di kaliamtan tengah yang tersebar diberbagai kabupaten/kota. Namun masalah yang sering terjadi diwilayah-wilayah yang notabene memiliki hutan dan lahan gambut adalah potensi kebakaran yang tinggi, terlebih pada musim kemarau.

Dan tercatat bencana kebakaran hutan dan lahan yang cukup parah pernah terjadi di kalimantan tengah pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2019.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah dikumpulkan, dapat di simpulkan bahwa penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi terkait kebakaran hutan dan lahan, pemasangan spanduk himbauan kepada masyarakat, dan terkhususnya dalam bidang pertanian untuk mengurangi potensi kebakaran tanpa menghambat aktivitas bertani masyarakat adalah dengan pengelolaan lahan tanpa bakar yang dapat di terapkan di daerah yang memiliki lahan Gambut sebagai antisipasi kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Nick W Carter, 2008, Disaster's Management, A Disaster's Manager Handbook, ADB, Philipines

Holtikuktura: 2003. Belajar Dan Pengalaman Petani Desa Kalampagan, Kalimantan Tengah.Warga Konservasi Lahan basah VI 11 no. 2 April.Wetlands International-indonesia Programme David, F R. (2006). Manajemen strategis edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Foto Kegiatan



Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Tumbang Nusa Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Kawasan Lahan Gambut

Arga Jordans, Apriliadi, Lara Meisiani, Angga Pratama Apriansyah, Ari Kurniadi, Christian Dwi Saputra, Erwin Pratama Baen, Nandang Iriansyah, Nopendri, Muhammad Adam, Siti Nurnika Tari, Trie Cia Exmia, Tomi Prasetio.

Dosen pembimbing: Dr. Yunita Asmawati, S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
argajo98@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui berbagi informasi sangatlah penting apalagi berbagi informasi yang berkaitan dengan manfaat maupun hal lainnya tentang sesuatu yang belum banyak diketahui, salah satu cara berbagi informasi adalah dengan mengadakan sosialisasi, sosialisasi sendiri mempunyai banyak agenda dan manfaat, sosialisasi bisa diartikan sebagai proses belajar bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat di masyarakat.

Sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya

berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat.

Oleh sebab itu sosialisasi terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran dikawasan hutan lahan gambut, dikarenakan banyak masyarakat yang masih awam dan belum paham betul bagaimana cara mencegah dan penanggulangan kebakaran di kawasan hutan lahan gambut sehingga rawan terjadinya kebakaran dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan kawasan hutan lahan gambut serta berdampak buruk dan menimbulkan kabut asap.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode Pelaksanaan menggunakan dua metode yaitu Desk Study dan Observasi Lapangan. Dimana Desk Study secara daring yaitu dengan

cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder bisa berupa : peraturan perundang-undangan yang terkait laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta dan sebagainya yang dilakukan melalui penggunaan komputer dan internet.

Observasi Lapangan yaitu turun secara langsung ke Desa Tumbang Nusa untuk meminta data-data primer sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok serta meninjau lokasi Desa penempatan KKN.

Alat Dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T alat dan bahan yang digunakan yaitu :

- a. Laptop yang digunakan untuk membuat laporan dan sebagai alat untuk mencari informasi dan materi.
- b. Spanduk yang digunakan untuk membagikan informasi dan himbauan kepada masyarakat dalam menjaga dan memelihara lahan gambut.
- c. Video pendek yang dibuat untuk membagikan informasi dan himbauan kepada masyarakat dalam menjaga dan memelihara lahan gambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demi tercapainya keberhasilan KKN-T

kami merencanakan program seperti melakukan sosialisasi dan membagikan informasi tentang bagaimana menjaga lahan gambut dari bencana kebakaran hutan dan lahan, serta melestarikan lahan gambut dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada dalam bentuk himbauan melalui 2 (dua) metode yaitu dengan memasang spanduk dan membuat video pendek. Mengingat KKN-T Periode I ini dilaksanakan via daring dan memiliki banyak hambatan salah satunya sulitnya mengumpulkan untuk mengatasinya kami melakukan pertemuan langsung untuk mengerjakan dan berdiskusi mengenai laporan KKN-T dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Kami juga melakukan kunjungan ke Desa Tumbang Nusa yaitu langsung mengunjungi Kantor Desa setempat, disana kami melakukan beberapa wawancara untuk mendapatkan informasi berupa data dan profil desa tersebut.

Rencana program yang akan kami laksanakan seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya kami akan melakukan sosialisasi dan membagikan informasi tentang menjaga dan memelihara lahan gambut melalui 2 (dua) metode yaitu pemasangan spanduk dan membuat video pendek. Pemasangan spanduk dan video himbauan tersebut masyarakat diharapkan mampu untuk menerapkan himbauan yang

telah kami buat tersebut sehingga bencana kebakaran hutan dan lahan gambut di wilayah Desa Tumbang Nusa tidak terjadi lagi seperti bencana yang pernah terjadi pada tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) periode pertama (I) tahun 2020 ini, pelaksanaan KKN-T bersifat Desk Study yang dimana pelaksanaannya sesuai dengan keputusan dari pihak panitia penyelenggara KKN-T, yang dimana pelaksanaannya membuat sebuah karya ilmiah. Berdasarkan keputusan tersebut kesimpulannya adalah penyelenggaraan kuliah kerja nyata ini bersifat Desk Study dan pelaksanaan yang dilakukan oleh kami sebagai mahasiswa yaitu dengan membuat karya ilmiah sesuai dengan keputusan oleh pihak Universitas Palangka Raya. Dalam karya ilmiah yang kami susun berjudul "Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Tumbang Nusa Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Kawasan Hutan Dan Lahan Gambut" dengan judul ini kami sebagai penulis mengangkat suatu masalah yaitu "Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Di Kawasan Hutan Dan Lahan Gambut Di Wilayah Desa Tumbang Nusa",

karya ilmiah ini ditulis oleh 14 Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan. Dalam karya ilmiah ini, teori yang kami gunakan adalah Teori Sosialisasi, Teori Masyarakat, Teori Lahan Gambut. Metodologi pelaksanaan KKN-T yang kami gunakan dalam karya ilmiah ini yaitu menggunakan Desk Study, dengan cara pengumpulan data menggunakan data sekunder.

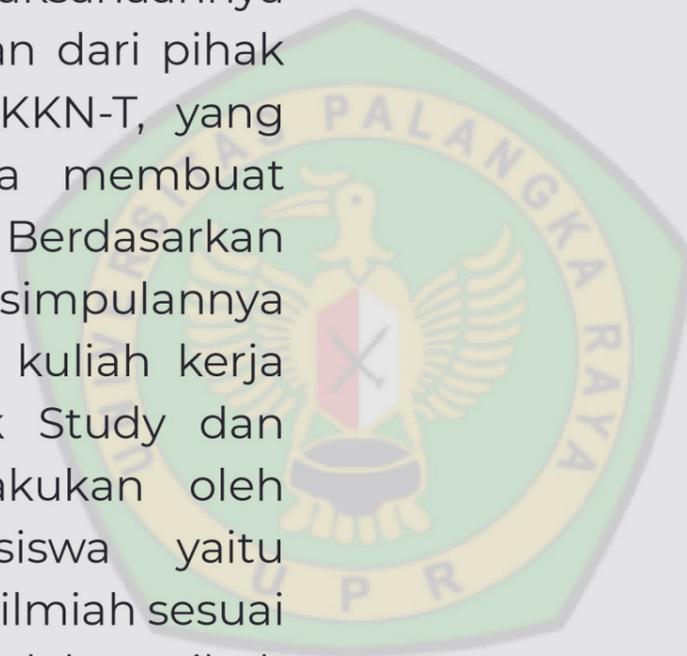


Foto Kegiatan



DESAIN PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA LAHAN GAMBUT (STUDI KASUS DESA KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU)

HANDI KARTA PRATAMA, FIRMA DAMAYANTI, GINA SHANIA AVRILIA,
NOOR IFTITAH, SILVANA YOSHEPA, MAIRINA ULFAH,
YUNALA NAWANG WULAN, SITI MASITAH, HERLINA, KIKI MEISYA WULANDARI,
DEFFY CAMELIA, KRISTI FIRDAYUNI, TRI RIANY,
OCTAPIANI PURNAMASARI, WITA PRIANI

Dosen pembimbing: Dr. Saputra Adiwijaya, S.sos., M.Si

JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PALANGKARAYA
(Handikarta05@gmail.com)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gambut sebagai ekosistem berperan untuk penyimpanan karbon, penyimpanan dan pelepas air, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya untuk pertanian, kehutanan, dan energi. Lahan gambut mempunyai banyak fungsi, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi fungsi pengaturan dan fungsi produksi/ekonomi. Salah satu fungsi pengaturan lahan gambut adalah sebagai penyangga penting bagi sistem hidrologi. Gambut dapat mengandung lebih dari 90 % air dari satuan volume sehingga berperan sebagai penyimpan air, terutama pada gambut yang tebal dan mempunyai kubah. Kubah gambut

berperan ganda sebagai penyimpan air dan penyalur air kesekitar kaki kubah sampai ke sungai bilamana terjadi penurunan muka air di musim kemarau.

Selain berperan penting dalam menyelamatkan ekosistem, lahan gambut juga dapat dimaksimalkan sebagai objek wisata. Pengembangan objek wisata gambut ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjadikan seluruh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung lebih mengenal gambut sehingga gambut tetap terjaga dan lestari. Selain berperan penting dalam mencegah perubahan iklim dan bencana alam, lahan gambut juga

berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan potensi lahan gambut dalam sektor pariwisata.

Kelurahan Kalampangan terletak 18 km sebelah utara Kota Palangka Raya, desa eks trans yang mulai dibuka tahun 1979 dan ditempati mulai tahun 1980-1981 ini dibangun diatas tanah gambut dalam, yaitu gambut dengan kedalaman kurang lebih 4 meter. Mengembangkan destinasi agrowisata akan mempunyai manfaat ganda apabila dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan obyek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya. Di lokasi ini terdapat kurang lebih 5000 hektare pengembangan buah naga dan tanaman hortikultura lainnya yang dikelola oleh penduduk setempat yang tergabung dalam kelompok tani.

Di lahan gambut ini permasalahan yang sering terjadi seperti kebakaran di lahan gambut di waktu musim kemarau, selain itu permasalahan lainnya tidak semua tanaman yang bisa hidup di lahan gambut hanya ada tanaman tertentu yang bisa tumbuh dan berkembang subur di lahan gambut itu lah yang harus dipecahkan yaitu mencari tanaman yang bisa tumbuh subur di lahan gambut dan bernilai ekonomis jadi selain membuat lahan menjadi produktif masyarakat juga

merasakan nilai ekonomisnya.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

A. Metode Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di Kelurahan Kalampangan, Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan.

B. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga.

ALAT DAN BAHAN

Adapun alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-T adalah:

1. Buku
2. Pulpen
3. Tape Recorder/Handphone
4. Laptop
5. Printer

6. Sepeda motor
7. Palu
8. Kayu
9. Paku
10. Spanduk
11. Masker
12. Tong Air
13. Meja Kayu
14. Tempat Sampah
15. Sabun
16. Handsanitizer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain wisata yang kami ketahui dari pihak kelurahan kalampangan mereka membuat desain tempat wisata yang mana menjadikan lahan gambut yang ada dilahan gambut sebagai tempat wisata kebun buah. Pengunjung yang datang bisa menikmati suasana kebun buah yang disana seperti kebun buah naga, jambu kristal, melon dan buah-buah lainnya.

Desain yang kelompok kami sarankan yaitu di depan pintu masuk Jl.Msik di buat pemetan letak-letak lokasi kebun buah atau tempat lainnya hal ini akan memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat yang ingin diunjungi. Selai itu bisa di buat papan nama disetiap kebun buah dan bisa ditambahkan sekalian nama latin atau bahasa inggris dari nama buah tersebut. Hal ini akan membuat tempat lebih menarik dan memberikan edukasi kepada pengunjung. Selain itu bisa

di buat papan nama disetiap kebun buah dan bisa ditambahkan sekalian nama latin atau bahasa inggris dari nama buah tersebut. Hal ini akan membuat tempat lebih menarik dan memberikan edukasi kepada pengunjung. Selain itu bisa dibuat satu tempat untuk pembelajaran bercocok tanam bagi anak-anak seperti pembelajaran menanam bibit serta cara merawat buah atau sayuran.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) periode I Universitas Palangkaraya, mengambil tema "Desk Study Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah". Gambut sebagai ekosistem berperan untuk menyimpan karbon, menyimpan dan melepas air,serta dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya untuk pertanian, kehutanan, dan energi. Lahan gambut mempunyai banyak fungsi, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi fungsi pengaturan dan fungsi produksi/ekonomi. Salah satu fungsi pengaturan lahan gambut adalah sebagai penyangga penting bagi sistem hidrologi. Gambut dapat mengandung lebih dari 90 % air dari satuan volume sehingga berperan sebagai penyimpan air, terutama pada gambut yang tebal dan

mempunyai kubah. Kubah gambut berperan ganda sebagai penyimpan air dan penyalur air kesekitar kaki kubah sampai ke sungai bilamana terjadi penurunan muka air di musim kemarau.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat kelampangan berprofesi mayoritas sebagai petani baik buah-buahan. Hal ini dikarenakan mereka berada di lahan bambut yang mana mereka bisa memanfaatkannya dengan cara bercocok tanam dengan menanam tanaman yang bernilai ekonomis.
2. Kelurahan kalampangan ini memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikelola menjadi sebuah produk. Dengan adanya sebuah produk unggulan maka akan tercipta lapangan pekerjaan serta menambah pendapatan dari masyarakat. Hal tersebut tentu saja membutuhkan kerja sama dari seluruh elemen yang ada di kelurahan elampangan agar memiliki daya Tarik akan tempat wisatanya.
3. Kebakaran hutan di daerah kalampangan ini baru saja terjadi walupun tidak terlalu parah, masyarakat masih belum

mematuhi peraturan untuk tidak menjaga hutan. Oleh sebab itu masih perlu sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya membakar hutan dan menjelaskan tindakan hukumnya jika membaar hutan.

4. Kelurahan Kalampangan memiliki potensi pariwisata alam dan agrowisata. Potensi tersebut jika dikembangkan dan dikelola dengan baik maka akan menimbulkan keuntungan bagi masyarakat setempat dan daerah Kalampangan sendiri. Peran Pemerintah Daerah setempat untuk membantu pengelolaan pariwisata sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

[http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/216/pdf/Kalampangan Profil Desa Sukses Di Pertanian Gambut Kalteng](http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/216/pdf/Kalampangan%20Profil%20Desa%20Sukses%20Di%20Pertanian%20Gambut%20Kalteng)

https://www.forda-mof.org//files/OB5_KARAKTERISTIK_LAHAN_GAMBUT_daniel_.pdf

<http://webdocs.terra.wur.nl/internet/peatwise/docs/phase3/Reports/Pemanfaatan%20lahan%20gambut%20dan%20permasalahannya.pdf>

<http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/data/kearifan-lokal-iklim.pdf>

Foto Kegiatan



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI WISATA GAMBUT DAN SATWA LIAR NYARU MENTENG KHG SEI KAHAYAN-SEI KAPUAS KELURAHAN TUMBANG TAHAI ,BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Septian Irawanto, Nurul Elva Sufika, Marsela Manalu, Andrianto, Heny Aprianingsih, Efri Yanti, Krismonika, Fitria Anggraini, Muhammad Resky Pahrizal, Dianawaty, Al Firza Saputra, Inda Murni zamasi, Abdul Haris, Lavirka Anjellika, Kamelia Pega

Dosen pembimbing: Dedy Ilham Perdana S.Sos,MA.

Jurusan Sosiologi ,Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Palangka Raya,Palangkaraya ,Kalimantan Tengah ,Indonesia 73111A
siwawan45@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dapat disimpulkan bahwa KKN adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini mengharuskan mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, terutama masyarakat di desa tempat mereka tinggal. Kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain ini sering disebut dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari,

banyak aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial seseorang terutama aspek keluarga dan lingkungan.

Pada saat KKN mahasiswa diharuskan menyelesaikan program-program kerja yang sesuai dengan tema, dan program-program kerja tersebut akan sia-sia apabila tidak ada dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Tujuan KKN dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul di masyarakat yang umumnya kompleks. Kemudahan dalam penanggulangan tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa

pada saat melaksanakan program-program KKN didesa.

Walaupun adanya Pandemi yang sedang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh virus ini, KKN tetap harus dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaan yang berbeda, hal ini merupakan kebijakan yang diambil oleh universitas melalui pertimbangan pemerintah, sebagai salah satu alternatif pelaksanaan adalah KKN online dengan judul kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui wisata gambut dan satwa liar nyaru menteng khg sei kahayan- sei kapuas desa tumbang Tahai, bukit batu kota Palangka Raya. Dari judul tersebut dapat diupayakan program kegiatan yang menunjang pada pemberdayaan gambut di Kalimantan Tengah.

METODE DASAR PELAKSANAAN

Program kelompok G17 dalam pemberdayaan masyarakat desa Tumbang Tahai, Bukit Batu, Kota Palangka Raya.

a. Sosialisasi Tentang Pentingnya menjaga flora dan fauna di lahan gambut Kelurahan Tumbang Tahai. Sosialisasi, merupakan ajakan dalam upaya pelestarian flora dan fauna di lahan gambut, sebagai salah satu upaya memberikan pembelajaran kepada masyarakat, tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama kawasan lahan gambut

yang merupakan kekayaan alam dan patut di jaga untuk menjaga keseimbangan dunia, dan permasalahan apa yang muncul akibat kerusakan alam (kawasan lahan gambut).

b. Perbaikan fasilitas dan pengadaan tempat sampah perbaikan dan pemberharuan kembali fasilitas yang ada di desa wisata adalah bentuk kenyamanan para wisata dan peningkatan pengunjung untuk obyek wisata, hal ini juga akan menjadi patokan dari pengembangan wisata di desa tahai dalam upaya pelestarian, bahkan hal ini di dukung dari segi kebersihan agar dapat menjaga lingkungan wisata dan alam yang asli, dengan upaya pengadaan tempat pembuangan sampah yang teratur.

c. Mendukung Rehabilitasi Lahan Gambut (penanaman pohon kembali) Kerusakan lahan gambut, di kawasan desa tahai merupakan kerusakan karna terjadinya kebakaran dan penebangan pohon, secara legal hal ini pula menimbulkan permasalahan baik terhadap kawasan dan masyarakat setempat. hilangnya produk hutan seperti pepohonan dan hewan, Menyebabkan rusaknya kawasan gambut dan menurunnya usaha tani masyarakat lokal yang di sebabkan banjir, bahkan kerusakan lahan

gambut akan memicu permasalahan secara global, seperti memancarkan emisi karbon ke atmosfer, yang berkontribusi pada pemanasan global. Maka dari pada itu perlu adanya penghidupan kembali pada kawasan gambut seperti penanamana pohon kembali, menjaga dan tidak menebang pohon secara legal. hal ini pun memicu masyarakat agar dapat melestarikan hutan gambut baik sebagai warisan yang di jaga maupun sebaga obyek kawasan yang menjadi wisata.

- d. Pemanfaatan Perairan lahan gambut Pengunan perairan dari kawasan lahan gambut juga merupakan upaya dalam pelestariaan dan memperkenalkan lahan gambut yang harus di jaga, dalam pemanfaatannya seperti, susur sungai dan mencari ikan dengan cara tradisional seperti memancin, melonta dll, tanpa merusan ekosistem dan merusak kawasan lahan gambut.
- e. Pengembangan Kerajinan Masyarakat Lokal Sebagai salah satu bagian dari pemberdayaan masyarakat, diantaranya pelestarian budaya dan pengembangan kerajinan-kerajinan lokal yang dapat di kembangkan untuk

menunjang perekonomian masyarakat desa dan, pelestarian budaya sebagai upaya melestarikan dan menjaga kawasan gambut dengan pemanfaatan secukupnya tanpa merusak dengan skala besar-besaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Yang Di Temukan

- Kurangnya pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata gambut di desa tahai, sehingga menyebabkan rendahnya minat pengunjung yang datang ke desa tersebut
- Kurangnya kesadaran masyarakat, terhadap pentingnya menjaga kawasan wisata gambut desa tahai, diamana hal tersebut akan berdampak pada minat pengunjung dan perekonomian masyarakat desa tahai, kurangnya perhatian terhadap kawasan wisata baik dari pemerintah dan masyarakat desa sehingga masih banyak masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KKN-T online ini di lakukan di Jalan Tjilik Riwut KM 29 Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Keberhasilan Program

Keberhasilan program KKN online yang di capai, dari kelompok KKN

G-17 berbentuk program yang kami rancang sebagaimana, terlampir dalam laporan kegiatan KKN di kelurahan Tumbang tahai, kecamatan bukit batu, palangka raya. Dan harapan dari kelompok kami semoga program kegiatan ini dapat digunakan oleh kawasan wisata dalam menjaga, mengembangkan kawasan gambut, sebagai nilai ekonomi dan pelestarian melalui wisata di kawasan gambut.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), keseluruhan program yang telah dilaksanakan dan realita yang kami hadapi di di Jalan Tjilik Riwut KM 29 Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada umumnya semua program dapat terlaksana dengan baik, antusias warga dalam mengikuti kegiatan yang kami laksanakan secara online sangat baik sekali dan mengusulkan beberapa program, sehingga program kerja yang kami laksanakan sesuai dengan kondisi yang sedang di hadapi selama masa pandemi covid 19.
- b. Program yang telah disusun merupakan penyesuaian dari kemampuan mahasiswa KKN, baik dari segi pengetahuan,

pengalaman, serta bakat yang ada sehingga dalam merealisasikannya cukup terlaksana.

- c. Suksesnya program KKN ini karena didukung dan ditunjang oleh kerja masyarakat kelurahan tumbang tahai kota Palangka Raya dan pihak Universitas Ahmad Dahlan, LPM, serta DPL.

DAFTAR PUSTAKA

Haris, Risma, 2014, Keanekaragaman Vegetasi dan Satwa Liar Hutan Mangrove, universitas Indonesia Timur.

Arief Harnios dan Rahman Arum dan Mujarto Joko, 2015, Studi Keanekaragaman Satwa Liar Di Daerah Konservasi PT Pertamina Talisman Jambi Merang.

A Hakim Andri M dan Andjarwati Erly Dica, 2010 Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan, studi Kasus Di Desa Kalamangan, Kecamatan Sebangau, Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Setyadi Anung Ign, dan Hartoyo dan Maulana Agus, dan Muntasib Harini E,K,S Strategi Pengembangan Ekowisata Di Tanah Sebangau Kalimantan Tengah.

Badan Pusat Statistik, Kota Palangkaraya, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kependudukan 2013

Foto Kegiatan



EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN DALAM PEMANFAATAN ROTAN DAN KAYU PLAWI SEI KAHAYAN – SEI SABANGAU DESA BAHUR BATU RAYA KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU

Rizky Indra Wijaya, Markojo, Fauji Hartika, Jeki Adi Jaya, Pandi Agus Setiawan, Budiman, Dayu Pradana Miswar, Mandala Saputra, Krismila, Erni Vilanasari, Luki, Desi Daniati, Made Arte yase , Suprayoga Kristian Yusrin, Pinto Harsono

Dosen pembimbing: Dedy Ilham Perdana S.sos., MA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
siwawan45@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Dinas Koperasi dan UMKM (2012)

menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang di Kota Kalimantan tengah saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif berskala mikro, kecil, dan menengah. Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah (Departemen Perdagangan, 2008). 1) memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan

sumbangannya terhadap PDB, 2) menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain, 3) membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun warisan budaya, dan nilai lokal, 4) berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas, 5) menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa, 6) dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial. Setiap kota memiliki ciri khas produk lokal dari masing-masing daerah. Seperti Pekalongan dengan batiknya, Solo dengan batiknya, dan Jepara dengan kerajinan ukirannya. Namun, Kota Palangka Raya yang merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah dan memiliki warisan budaya lokal yang berpotensi bagus untuk dikembangkan.

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan (Mahmud Syarif dan Ayu Azizah: 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kelompok yang menjadi sasaran pelaksanaan program kerja adalah masyarakat di desa Bahaur Batu Raya

Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau sedangkan bentuk pelaksanaannya dilakukan dengan mencari data di internet melalui jurnal online guna mendapatkan informasi tentang ekonomi kreatif berkesinambungan di desa Bahaur Batu Raya dan data yang didapatkan akan dimasukkan ke pembahasan agar pembaca dapat memahami dari isi KKN Tematik ini. kemudian meng gali bagaimana sistem ekonomi kreatif yang dilakukan di desa Bahaur.

- a. Mempersiapkan tema dan tempat awal KKN;
- b. Melakukan survei lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema;
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat.
- d. Menentukan rancangan program kerja.
- e. Menentukan tim dan pembagian tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Sampah

Pengadaan tempat sampah merupakan salah satu program fisik kelompok G- 18 KKN TEMATIK PERIODE I yang bertujuan untuk mengajak warga untuk memelihara lingkungan dengan membuang sampah pada

tempatnyanya. Program pembuatan tempat sampah ini adalah program yang akan diletakan di tempat-tempat strategis atau tempat umum yang ada di sekitar tempat warga tersebut. Dalam program ini kontribusi mahasiswa adalah merangkai tempat sampah menjadi satu tempat sampah, yang mana pada pembagian dan peletakan tempat sampah dibantu oleh warga sekitar.

Anyaman Tikar

Pembuatan kerajinan anyaman tikar dibantu pengelola untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa dan anak-anak generasi muda setempat dalam upaya melestarikan pembuatan anyaman tikar yang digunakan sebagai alas lantai dan juga bisa menjadi daya jual warga lokal setempat.

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksana dan pelapor hasil kegiatan. Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa KKN dituntut dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.
2. Mahasiswa KKN untuk dapat

memahami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

3. Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat.
4. Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.
5. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas cakrawala pemikiran. Sedangkan bagi masyarakat adalah menambah pengetahuan dari yang dibagikan anak-anak KKN, memunculkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, dan pola pikir.

DAFTAR PUSTAKA

Daft, R.L. 2007. Manajemen. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Departemen Perdagangan Indonesia. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025.

Echdar, S. 2013. Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha. Yogyakarta: Andi

“Jadilah mahasiswa yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya amal yang bermanfaat”



Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id



“

Perubahan diri memerlukan perjuangan bukan dengan sekedarduduk diam. Berjuanglah demi perubahan diri dan betulkan keinginan kita. Beri ruang kepada perubahan

”

